

**EFEKTIVITAS POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK  
PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN  
SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Siti Nur Azizah  
NIM : D20184034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**EFEKTIVITAS POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK  
PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN  
SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Siti Nur Azizah  
NIM : D20184034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**EFEKTIVITAS POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK  
PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN  
SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

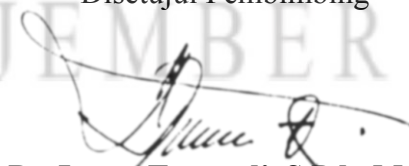
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :  
Siti Nur Azizah  
NIM : D20184034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M**  
**NIP.197111231997031003**

**EFEKTIVITAS POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK  
PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN  
SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

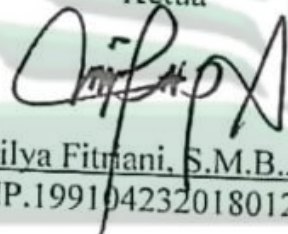
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu  
persyaratan memperoleh gelar S. Sos  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

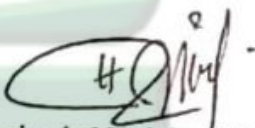
Hari: Kamis  
Tanggal: 28 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M  
NIP.199104232018012002

Sekretaris

  
Zayyinah Haririn, M. Pd. I.  
NIP.198103012023212017


Anggota:

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M
2. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M





Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Fawaizul Umam M.Ag.  
NIP. 1973022720000331001

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Imam Baihaqi, Kitab Sunan Al Kubro, v, (Dar al-Fikr, Kairo, Mesir: 1976), hal 75

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat memberikan banyak arti dalam hidup:

1. Terima kasih kepada orang tua, Ayah Jumadi dan Ibu Nurikah yang senantiasa memberikan doa, motivasi serta memberikan kasih sayang, dukungan, ridho yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat penulis balas dengan balasan yang sepadan.
2. Terima kasih kepada semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan motivasi, khususnya kepada saudari saya, Riyani wulandari.
3. Terima kasih kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin dan memberikan segala informasi untuk tugas akhir skripsi ini.
4. Terima Kasih kepada semua guru-guru mulai dari Taman Kanak-kanan hingga Perguruan Tinggi.
5. Almamater, Fakultas Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya angkatan 2018.

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia- Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan termakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.
3. Ibu Apriliya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd,M.M. selau Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Fakultas Dakwah serta Staff T Usaha atas dukungan dan bimbingannya.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat

terselesaikan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak , skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan kekeliruan, baik dalam pembahasan maupun Penulisan .Oleh karena itu Penulis kritik dan saran demi tersusunnya skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, November 2023  
Penulis,

Siti Nur Azizah  
NIM. D20184034



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

Siti Nur Azizah, 2023: *Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang*

**Kata Kunci : Efektivitas, Pola Pembinaan Santri, Akhlakul Karimah**

Pola pembinaan yang dilakukan dalam pondok pesantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan penyimpangan yang dilakukan, pembina pondok pesantren setelah santri melakukan penyimpangan dengan menggunakan ketentuan peraturan yang telah disepakati. Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang merupakan salah satu pondok pesantren yang berbasis salafiyah.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. 2) Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. Tujuan pada penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk menunjang pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan Model Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pola pembinaan santri yang diterapkan menggunakan pola pembinaan akhlak yang efektif. Pola khusus pembinaan santri, yaitu: membina dan membimbing santri yang memiliki problem agar dapat mengatasi problem tersebut dengan tujuan agar santri memiliki semangat, militasi, kreatifitas, loyalitas dan jiwa yang berdedikasi tinggi. 2) Adapun metode yang diterapkan pondok pesantren darun najah dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah uswah, pembiasaan, nasehat, pengawasan, ganjaran berupa hukuman dan metode hafalan. 3) Faktor pendukung terdapat di pondok pesantren dan juga yang memiliki kemauan tinggi untuk bisa mewujudkan pola pembinaan santri yang efektif. Faktor penghambat kurangnya sarana yang terdapat didalam pondok dan adanya siswa yang berasal dari lingkungan luar pondok yang juga ikut serta belajar didalam pondok pesantren.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian .....	53

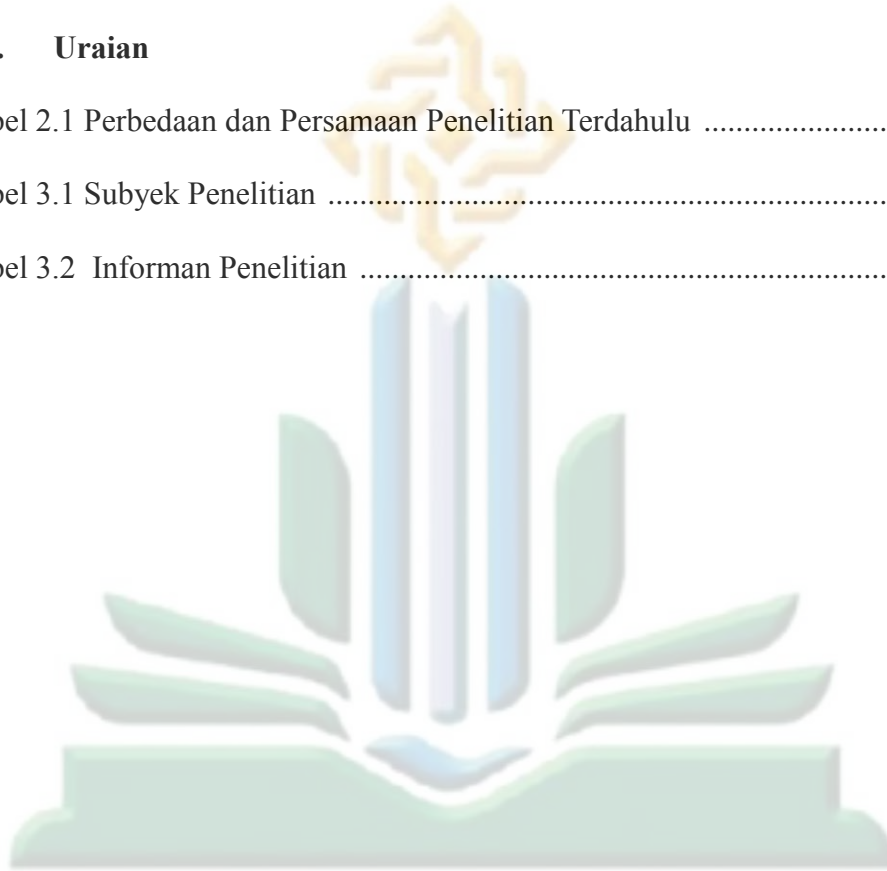
C. Subyek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	60
F. Keabsahan Data .....	62
G. Tahap-tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyektif Penelitian .....	65
B. Penyajian Data dan Analisis .....	70
C. Pembahasan Temuan .....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1	Subyek Penelitian .....	55
Tabel 3.2	Informan Penelitian .....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Akhlak di dalam Islam menempati posisi yang sangat penting, karena akhlak bersumber pada alquran dan hadits yang menjelaskan tentang bagaimana baik dan buruknya tingkah laku manusia di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, setiap aspek dari ajaran agama Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan akhlakul karimah. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak di dalam sebuah kehidupan, maka Allah SWT mengutus seorang figur suri teladan yang mulia akhlaknya, yaitu Rasulullah saw.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah al-Qalam ayat 4 dan Surah At-Taubah ayat 128 yang berbunyi:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”<sup>2</sup>

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”<sup>3</sup>

Akhlak menjadi suatu pengaruh yang sangat besar terhadap individu manusia. Karena akhlak dibutuhkan untuk memberantas penyakit-penyakit buruk seperti kejahatan, kemungkar, kezaliman, kemaksiatan dan gejala-

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 960.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 304.

gejala lainnya. Dalam upaya meningkatkan perkembangan akhlak pada diri seseorang, maka diperlukan sebuah pembinaan agar hasilnya dapat diraih secara baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan juga untuk orang disekitar.

Zaman modern hari ini ditandai dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan perkembangan sosial budaya berlangsung secara cepat sekaligus telah memberikan serangan terhadap manusia guna belajar dari berbagai sumber dan media. Atas perkembangan teknologi secara pesat hari ini membawa dampak terhadap kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Adapun dampaknya adalah dunia dikendalikan oleh media massa. Ke mana media massa itu menghadap kesitu pula mata dunia tertuju.

Adapun salah satu korban dari dampak negatif perkembangan teknologi secara pesat adalah remaja, yang mana telah mengalami degradasi akhlak secara jelas. Hal ini terungkap dalam Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun.<sup>4</sup> Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 2,22 juta remaja di 13 provinsi di Indonesia menjadi penyalahgunaan narkoba. Adapun rentang usia pertama kali dalam menggunakan narkoba pada usia 17 sampai 19 tahun.<sup>5</sup>

Remaja merupakan aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan

---

<sup>4</sup>Yoni Mashlihuiddin, "Degradasi Moral Remaja Indonesia," diakses 22 Juni 2023, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

<sup>5</sup>FadhillahSyhabAzzahra, "BenarkahNarkoba Dan RemajaTidak Bisa Dilepaskan, terakhirdiubah 26 Juni 2022, <https://www.its.ac.id/news/2022/06/26/benarkah-narkoba-dan-remaja-tidak-bisa-dilepaskan/>.

bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama. Maka menjadi kewajiban tugas semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.”<sup>6</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tepat dalam memberantas degradasi akhlak yang digambarkan diatas. Dalam hal ini, pondok pesantren melalui peraturan dalam waktu yang relatif singkat bisa merubah akhlak dan tingkah laku remaja, khususnya santri dari kurang baik kepada lebih baik atau utama. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>6</sup>Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*(Bandung, 1997), 12-13.

kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>7</sup> Karena pada dasarnya efektivitas berhubungan dengan keberhasilan mengimplementasikan program sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.<sup>8</sup>

Hal ini selaras dengan pengertian pondok pesantren dalam UU. No. 18 tahun 2019 tentang pesantren Pasal 1, bahwa:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguhan jaran Islam rahmatanlil’alamin yang tercermin dari sikap rendahhati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”<sup>9</sup>

Adapun salah satu kegiatan pondok pesantren, yaitu pembinaan. Yang mana hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk memberikan arahan dan bimbingan guna tercapainya tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembinaan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman sehingga dapat meningkatkan kualitas akhlak santri.

Pola pembinaan merupakan suatu usaha untuk melakukan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik. Pola pembinaan yang dilakukan dalam pondok pesantren dapat berupa pencegahan sebelum santri melakukan penyimpangan dan tindakan yang dilakukan, pembina pondok pesantren setelah santri melakukan penyimpangan dengan menggunakan ketentuan

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 82.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 41.

<sup>9</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 1 ayat (1).



peraturan yang telah disepakati. Dasar pengukuran efektivitas pembinaan ini dapat dilakukan melalui berbagai hal seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, tersedianya sarana dan prasarana.<sup>10</sup>

Dalam pola pembinaan terdapat empat pola, yaitu membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problem agar mereka bisa mengatasi persoalannya, memberikan tugas-tugas yang dapat mendorong santri memiliki semangat, meningkatkan ubudiyah para santri melalui penyelenggaraan shalat tahajud, puasa sunnah, pembinaan membaca alquran, dan lain-lainnya. Sedangkan dalam pembinaan perilaku siswa di sekolah diharapkan menerapkan tahap-tahap seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun sikap percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, dan terbuka dalam berfikir.

Pembina sangat berperan penting di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan. Pembina sangat berperan serta dalam membina dan merubah akhlak santri meskipun berdasarkan observasi terlihat belum sepenuhnya optimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan santri yang masih melakukan pelanggaran aturan. Kemudian, pembina tetap berupaya untuk memberikan motivasi baik berupa nasihat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral dan etika sosial yang sesuai dengan tuntunan Islam di lingkungan Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sembersuko Kabupaten Lumajang.

Hal yang sangat dikedepankan di Pondok Pesantren Darun Najah

---

<sup>10</sup> Ida Rahmawati, "Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, no. 1 (2013): 309, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n1.p306-320>.

Petahunan adalah akhlakul karimah. Selain itu yang menjadi unggulannya yaitu hal yang terkait yaitu bidang ilmu agama, ilmu kemasyarakatan (fiqh) dan ilmu kitab. Kemudian, selama observasi awal masih ada sebagian santri yang tidak menghargai pembina, membolos, karakter yang tidak sesuai ketentuan, tutur kata dan perilaku yang tidak sopan, perkelahian karena saling ejek, kurangnya sikap ta'dzim (penghargaan pada pembina) khususnya pada pembina yang belum dikenalnya atau acuh tak acuh, keras kepala dan susah untuk dinasihati oleh pembina. Adapun kurangnya etika santri kepada pengurus dikarenakan adanya kedekatan yang terlalu erat sehingga kurangnya rasa hormat yang menimbulkan akhlak yang kurang baik. Padahal di Pondok Pesantren Darun Najah telah di terapkan peraturan, wajib berbahasa krama yang bertujuan untuk mendukung terbentuknya akhlakul karimah.

Kondisi santri yang beraneka ragam, Ada juga yang mempengaruhi terbentuknya pembentukan akhlak pada seseorang atau individu, yaitu adanya faktor bawaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang biasanya terbentuk karena kecenderungan yang dilakukan, bakat yang dimiliki dan pengaruh dari luar biasanya terdapat dari lingkungan sosial itu sendiri.<sup>11</sup> Paling utama adalah kurangnya sadar diri dari diri mereka, bosan dengan lingkungan sehingga menjadikan psikologi atau pemikirannya yang jenuh terus mempengaruhi dirinya, pengaruh dari usia apalagi pada masa-masa remaja dimana mereka selalu ingin tahu akan sesuatu.

Beberapa hal yang ada bahwa pada dasarnya akhlak yang di miliki

---

<sup>11</sup>Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015), 4.

santri Darun Najah pada saat ini belum seluruhnya memiliki akhlak yang mulia masih terdapat santri yang akhlak kurang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah swt., pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap santri akan artinya penting mengenai memiliki akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak tidak hanya difokuskan pada santri-santri dewasa, tetapi juga pada santri anak-anak usia dini. Dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib dan lain sebagainya. Dari masalah ini mendorong penulis untuk meneliti permasalahan ini lebih jauh lagi dengan judul “Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan ruang untuk memfokuskan penelitian, sehingga seorang peneliti mempunyai acuan yang jelas ketika melakukan penelitian sehingga diketahui pokok persoalan yang akan diteliti. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di

Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?

2. Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan.

1. Untuk mendeskripsikan pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk menunjang pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis

maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pola pembinaan santri khususnya terkait tentang membentuk akhlakul karimah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperbanyak referensi bacaan yang akan dilaksanakan pada penelitian dimasa depan dan sebagai bahan bacaan di Fakultas Dakwah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan dimasa yang akan datang.

#### b. Bagi Pembina

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina santri supaya memiliki kepribadian yang baik.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang

menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup> Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju pada penelitian ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana pola pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang.

### 2. Pola Pembinaan Santri

Pola pembinaan yang dimaksud oleh peneliti proses atau cara dalam menanamkan atau membina santri dalam membentuk akhlakul karimah yang berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku seseorang dalam bermasyarakat dalam penelitian ini pola pembinaan yang dimaksud adalah pola untuk membentuk akhlakul karimah dengan metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode ganjaran dan hukuman, metode hafalan di pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang.

### 3. Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari sebuah kata *akhlaq* yang berasal dari

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKarya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

bahasa arab yaitu banyak dari kata *khuluqun* yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.<sup>13</sup> Sedangkan secara bahasa akhlak yang berartikan: pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Dalam penelitian ini penulis ini mendeskripsikan mengenai pembentukan akhlakul karimah pada santri di pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang.

#### 4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan yang berbasis agama Islam dan siswa atau siswinya di sebut santri. Selain tempat untuk belajar pondok pesantren juga menjadi pusat seluruh kegiatan santri sekaligus menjadi tempat tinggal untuk mereka. Penulis disini bermaksud untuk mendeskripsikan pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan satu kesatuan dengan bab lainnya.

Bab pertama, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yaitu latar

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini meliputi kajian pustaka, bagian ini akan membahas kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian dan memaparkan hasil penelitian. Dan bab kelima, meliputi penutup yang merupakan hasil akhir penelitian. Pada bagian ini disampaikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi atau jurnal yang sudah disetujui dan dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian hendak peneliti melaksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Atik Muftika Rahmah, 2020, yang berjudul *“Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.”*

Perbedaan dari penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Atik Muftika Rahmah lebih berfokus pendeskripsian pola pembinaan dan faktor pendukung sekaligus penghambat yang terdapat pada panti sosial asuhan anak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah. Persamaannya, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak terhadap anak asuh panti asuhan Al Muhajirin dilakukan dengan kegiatan keagamaan dengan membiasakan shalat jamaah

disetiap melakukan shalat fardlu, pembiasaan membaca al-quran, belajar bersama, anak asuh juga dibiasakan untuk tawaduk kepada para ustadz dan ustadzah, dan penerapan hidup bersih dan mandiri di lingkungan panti asuhan. Faktor pendukung berupa diri sendiri, sedangkan eksternal berupa dukungan para ustadzah yang selalu membina anak asuh. Sedangkan faktor penghambat internal berupasiqap malas anakasuh, dan faktor eksternal yaitu sebagian ustadz tidak hadir dalam pendampingan anak asuh dan latar belakang yang berbeda-beda dari anak asuh.<sup>14</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Nana Triyana, 2021, yang berjudul “*Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektf Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah.*”

Perbedaan dari penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nana Triyana menggunakan metode kepustakaan atau *library research*.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Persamaannya, yaitu pembahasan mengenai pola pembinaan akhlak. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya dengan cara mendidik dan membimbing secara demokratis, juga dilakukan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang luar biasa kepada anaknya, serta memberikan nasehat yang menyentuh hati, layaknya dari seorang ayah kepada anak tersayang.

Dari ayat 12-19 tersebut terkandung pola pembinaan akhlak meliputi

---

<sup>14</sup> Atik Muftika Rahmah, “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

senantiasa bersyukur kepada Allah, memiliki tauhid yang kuat, *birrulwalidain*, memiliki sifat jujur kepada siapapun dan orang lain, pendidikan ibadah (taat beribadah kepada Allah swt.), peduli terhadap sesama dengan amar ma'rufnahi munkar, senantiasa bersifat tabah dan sabar, rendah hati adalah akhlak mulia. Dengan demikian akhlak anak akan menjadi baik dan terhindar dari kemerosotan akhlak, yang dapat berakibat buruk baik bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>15</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Aziez Iskandar, 2017, yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.*"

Perbedaan dari penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aziez Iskandar lebih berfokus pendeskripsian pelaksanaan pembinaan akhlak siswa pada MTS Al-Muhajirin. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap pola pembinaan, metode pembinaan, dan faktor pendukung sekaligus penghambat. Persamaannya, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan secara deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung menggunakan metode-metode yang sesuai seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat atau pemahaman, dan pemberian hukuman atau peringatan. Namun, dalam penelitian penulis menemukan bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung ini adalah dari personal diri

---

<sup>15</sup>Nana Triyana, "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah," (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2021).

pribadi pesertadidik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis atau broken home dan ekonomi lemah, ketidak lancaran dana pendidikan, dan kurangnya masyarakat sekitar dalam membantu kelancaran proses pendidikan.<sup>16</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh” Yoga Cahya Saputra, 2018, yang berjudul *“metode dakwah dalam pembinaan akhlak di panti asuhan budi utomo muhammadiyah kota metro*

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoga Cahya Saputra lebih berfokus pada metode dakwah yang berusaha diterapkan di panti asuhan budi utomo muhammadiyah kota metro. Peneliti berupaya mencari dan menerapkan metode dakwah apa saja yang sesuai dengan kondisi panti asuhan atau tempat peneliti melakukan penelitian. Persamaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Yoga Cahya Saputra dengan penelitian yang sedang tulis adalah fokus terhadap pembinaan akhlak karimah yang yang menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan.<sup>17</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh “Abdur Rohim”, 2019, *peranan dakwah dalam*

<sup>16</sup>Aziez Iskandar, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

<sup>17</sup> Yoga Cahya Saputra, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro,” (Skripsi, IAIN METRO).

*pembinaan akhlak santri di pondok pesantren tahfidzil quran tijarotal lantabur Palembang.*

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Abdur Rohim lebih mengarah pada persiapan para calon santri yang akan melakukan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tahfidzil quran tijarotal lantabur Palembang. Mencari tahu bagaimana karakteristik dan ahlak calon santri yang ingin masuk pesantren agar sesuai dengan ketentuan pondok pesantren. Dengan harapan agar santri yang masuk ke pesantren siap untuk mengikuti semua proses pembelajaran di pondok pesantren. Mengingat pondok pesantren ini adalah pondok pesantren tahfidz yang butuh perhatian khusus. Persamaannya adalah penelitian tersebut juga membahas mengenai akhlak dan pembinaan santri di pondok pesantren.<sup>18</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh “Sintia Handyani”, 2021, *Manajemen dakwah dalam akhlak santri di pondok pesantren babul hikmah, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan.*

Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada fungsi manajemen dakwah terhadap akhlak santri sedangkan penelitian yang sedang ditulis ini menitik beratkan pada pola pembinaan atau manajemen pembinaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang ditulis adalah memiliki subjek yang sama yaitu santri di pondok

---

<sup>18</sup> Abdur Rohim, 2019, “peranan dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren tahfidzil quran tijarotal lantabur Palembang.”(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG)

pesantren.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**  
**Dengan Judul yang diangkat oleh peneliti**

No	Nama dan JudulPeneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Atik Muftika Rahmah, (2020) “Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”	Persamaannya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif	Perbedaannya adalah lebih berfokus pendeskripsian pola pembinaan dan faktor pendukung sekaligus penghambat yang terdapat pada panti sosial asuhan anak. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah.
2.	Nana Triyana, (2021) “Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektf Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah”	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pola pembinaan akhlak	Perbedaannya pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kepustakaan atau <i>library research</i> . Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif
3.	Aziez Iskandar, (2017) “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung”	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan secara deskriptif	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini berfokus pendeskripsian pelaksanaan pembinaan akhlak siswa pada MTs Al-Muhajirin. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti

<sup>19</sup> Sintia Handyani, 2021, “Manajemen dakwah dalam akhlak santri di pondok pesantren babul hikmah, kecamatan kalianda, kabupaten lampung selatan.”(UIN RADEN INTAN LAMPUNG)

			berfokus terhadap pola pembinaan, metode pembinaan, dan faktor pendukung sekaligus penghambat.
4.	Yoga Cahya Saputra, 2018, “metode dakwah dalam pembinaan akhlak di panti asuhan budi utomo muhammadiyah kota metro.”	Persamaannya adalah penelitian yang ditulis oleh yoga cahya putra dengan penelitian yang sedang tulis adalah fokus terhadap pembinaan akhlak karimah yang menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh yoga cahya saputra lebih berfokus pada metode dakwah yang berusaha diterapkan di panti asuhan budi utomo muhammadiyah kota metro. Peneliti berupaya mencari dan menerapkan metode dakwah apa saja yang sesuai dengan kondisi panti asuhan atau tempat peneliti melakukan penelitian
5.	Abdur Rohim, 2019, peranan dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren tahfidzil quran tjarotal lantabur Palembang.	Persamaannya adalah penelitian tersebut juga membahas mengenai akhlak dan pembinaan santri di pondok pesantren.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh abdur rohim lebih mengarah pada persiapan para calon santri yang akan melakukan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren tahfidzil quran tjarotal lantabur Palembang. Mencari tahu bagaimana karakteristik dan ahlak calon santri yang ingin masuk pesantren agar sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.
6.	Sintia Handyani, 2021, Manajemen dakwah dalam akhlak santri di pondok pesantren babul hikmah, kecamatan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang ditulis adalah memiliki subjek yang sama yaitu santri di pondok pesantren.	Perbedaan penelitian ini adalah lebih fokus pada fungsi manajemen dakwah terhadap akhlak santri sedangkan penelitian yang sedang ditulis ini menitik beratkan pada pola

	kalianda, kabupaten lampung selatan		pembinaan atau manajemen pembinaan.
--	---	--	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan enam terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pola pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini mengukur keefektifan terhadap pola pembinaan santri yang terdapat pada pondok pesantren atau lingkungan pendidikan Islam.

## B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>20</sup>

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas memiliki pengertian ‘keefektifan’ adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan (tata, usaha, tindakan). Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.<sup>21</sup> Maka efektivitas bisa diartikan keberhasilan yang dapat diraih atau dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *PedomanPenulisanKarya Ilmiah*, 46-47.

<sup>21</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*(Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), 45.



dicapai.

Menurut Pringgodojjo, efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Sesuatu dikatakan efektif apabila sesuatu itu mencapai tujuannya. Secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti. Selaras dengan diatas, Sebagian berpendapat bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Monday, efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung suatu efek/akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu yang memang dikehendakinya maka seseorang itu dikatakan efektif jika menimbulkan akibat atau mempunyai maksud. Efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingka kepuasan pengguna/client. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai efektivitas merupakan ketepatangunaan

---

<sup>22</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hal 24.

suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Fungsi dan Tujuan Efektivitas**

Fungsi efektivitas yaitu Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik. Tujuan efektivitas yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>23</sup>

### **c. Ciri-Ciri Efektivitas**

Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

## **2. Pola Pembinaan**

### **a. Pengertian Pola Pembinaan**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti

<sup>23</sup>Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program pelaksanaanPNPM-PM*(Universitas Brawijaya Malang, 2010),13.

<sup>24</sup> Herry Firman, *Ilmu dan Aflikasi Pendidikan Bagian III*(Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007),53.

gambar, contoh dan model. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>25</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak didiknya. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak didiknya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan

---

<sup>25</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008),30.

individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

#### **b. Jenis-Jenis Pola Pembinaan**

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan, yaitu:

##### **1) Pola Pembinaan yang Otoriter**

Beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orangtua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap

acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam rumah.<sup>26</sup>

Pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.<sup>27</sup>

Shapiro menyatakan hal yang sama, bahwa orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak.

Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

## 2) Pola Pembinaan yang Permisif

Pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif

<sup>26</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*(Bandung: Pustaka Setia, 2008),85.

<sup>27</sup> Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 257-258.

<sup>28</sup> Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*(Bandung: Rosdakarya, 2009),

dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak.

Pola asuh permisif berartikan bahwa orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin samasekali.<sup>29</sup>

### 3) Pola Pembinaan yang Demokratis

Pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.<sup>30</sup>

Pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan

<sup>29</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*(Bandung: Pustaka Setia, 2008),85.

<sup>30</sup>Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*(Yogyakarta:UGM Press, 2006),99.

tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.

### **3. Pembinaan Santri**

#### **a. Pengertian Pembinaan Santri**

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.<sup>31</sup>

Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus.

Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam Pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku.

Santri menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan orang yang mendalami agama Islam. Namun secara umum santri adalah sebutan bagi seorang mengikuti Pendidikan agama Islam di pesantren,

---

<sup>31</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002), 7.

biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Hal ini santri cara mendidikan untuk membentuk akhlak yang baik yang di perintahkan oleh agama Islam dalam mengembangkan suatu kepribadian individu muslim agar dapat membentuk kepribadian muslim beriman dan mematuhi perintah yang di anjurkan Allah swt. serta menjadi cerminan santri agar menjadi santri yang berakhlak yang baik atau berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Maka, arti pembinaan santri dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada santri dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan bakat santri. Maka dari itu pentingnya pembinaan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan santri. Memang kenyataannya pembinaan benar-benar dilakukan oleh pihak pondok pesantren kepada santri yang melakukan penyimpangan sebagai wujud pengendalian perilaku agar tidak terulang lagi.<sup>32</sup>

Apabila ada santri yang perilakunya menyimpang pengurus pondok memberi tindakan yang tegas yang berupa pembinaan kepada santri. Para pengurus pondok juga menjelaskan perlunya pembinaan bagi santri yang melakukan penyimpangan perilaku sebagai wujud mengendalikan perilaku santri agar tidak menimbulkan perilaku yang sama kepada santri yang lain dan para santri bisa belajar lebih disiplin lagi.

---

<sup>32</sup> Ida Rahmawati, "Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto," 318.



## b. Pola Pembinaan Santri

Bentuk-bentuk pola pembinaan santri persoalan perilaku menyimpang ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata (action).<sup>33</sup>Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya menanggulangi perilaku menyimpang santri dibagi menjadi tiga, sebagai berikut :

### 1) Pola pencegahan (preventif)

Preventif merupakan tindakan pencegahan. Tindakan preventif dilakukan sebagai pengendalian pertama yang dilakukan agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Sofyan Willis dalam bukunya mengatakan bahwa upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Sehingga pola pencegahan (preventif) merupakan segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya suatu perbuatan yang tidak sesuai oleh aturan-aturan yang berlaku, misalnya kenakalan santri yang dilakukan di pondok pesantren. Dimana upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar jangan sampai kenakalan santri itu timbul.

Secara umum upaya preventif ini adalah:

---

<sup>33</sup> Sofyan S. Willis, *Ramaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017), 127.

- a. Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas santri yang masih remaja.
  - b. Mengetahui kesulitan yang secara umum dialami oleh para santri. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
  - c. Usaha pembinaan santri
    - 1) Memperkuat sikap mental santri, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
    - 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti dan etika.
    - 3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
    - 4) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat.
- 2) Pola penanganan (represif)

Pola penanganan (represif) yakni suatu pola tindakan untuk menindas dan menahan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri seringan mungkin dan menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar si pelaku menyimpang tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini

dilakukan ketika santri melakukan kenakalan, sehingga upaya ini langsung diberikan ketika santri tersebut melakukan tindakan yang dianggap delinquency.

Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang diperbuat remaja atau santri, dan hukuman diperlakukan oleh pengurus pondok pesantren, diperlukan kebijaksanaan dalam memberikan hukuman yang diorientasikan pada santri agar tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya.

Dalam lingkungan pondok pesantren, maka pengasuh (kyai)lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib pondok pesantren. Dalam beberapa hal pengurus ponok juga bertindak, misalnya: dalam pelanggaran tata tertib pondok pesantren dan peraturan yang berlaku untuk pengendalian suasana waktu kegiatan sholat berjamaah atau madrasah diniyah. Akan tetapi untuk hukuman yang berat misalnya dikeluarkannya santri dari pondok pesantren merupakan wewenang pengasuh. Pengurus pondok bertugas untuk menyampaikan data mengenai pelanggaran maupun akibatnya.

### 3) Pola Pengendalian Kuratif

Pengendalian kuratif dilakukan setelah tindakan preventif dan represif tidak mampu menyelesaikan masalah yang ada.

Pengendalian kuratif digunakan sebagai penyelesaian suatu masalah yang dihadapi santri terutama dengan kaitannya terhadap orang tua santri dan pengasuh. Jika terjadi mediasi seperti ini maka pengendaliannya hanyalah dengan menentukan pilihan apakah siswa tersebut akan dipertahankan dengan syarat atau akan dikeluarkan dari sekolah dan pondok pesantren.

Tindakan kuratif merupakan tindakan untuk merehabilitasi santri dari perilaku menyimpang. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi berbagai permasalahan santri. Hal ini dilakukan agar perilaku menyimpang tersebut tidak menjangkiti santri lainnya.<sup>34</sup>

#### 4. Akhlakul Karimah

##### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab, yaitu banyak dari kata *khuluqun* yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan.<sup>35</sup>

Sedangkan secara bahasa, akhlak yang berartikan pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Tentang

<sup>34</sup> Muh. Iqbal, "Penanggulangan Perilaku Menyimpang: Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara", Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 2 Desember 2014, 240.

<sup>35</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, 13.

perbuatan manusia baik secara dalam maupun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.<sup>36</sup>

Sedangkan akhlakul karimah, yaitu akhlak (*mahmudah*) yang terjemahan dari bahasa Arab, yaitu berdasarkan bentuk *maf'ul* yaitu terbentuk dari suatu penjelasan mahmuda dapat diartikan sebagai sebuah akhlaqul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.<sup>37</sup>

#### **b. Macam-Macam Akhlak**

Hal ini ada juga yang menjelaskan bahwa pada dasarnya akhlakul karimah adalah sebagai akhlak yang baik atau yang terpuji yang diwajibkan dalam agama Islam,<sup>38</sup> dalam hal ini yang tergolong dalam *akhlaqmahmuda* (akhlak yang baik) adalah sebagai berikut:

##### 1) Jujur dan dapat di percaya (*Al-Amanah*)

Amanah adalah sifat yang dapat di percaya, sifat ini biasanya yang di miliki seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga sesuatu yang di titipkan kepadanya dan mengembalikan kepada pemilik seperti semula. Seperti dapat di percaya menyimpan rahasia orang lain, melaksanakan perintah yang di berikan kepadanya, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

<sup>36</sup>Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *AkhlaqTasawuf*(Jakarta: Kala Mulia,2012),1.

<sup>37</sup>Rosihon Anwar, *AkhlaqTasawuf*, (Bandung: PustakaSetia,2010),87.

<sup>38</sup>Jusnimar Umar, *Akhlaq Tasawuf*, 42.

<sup>39</sup> M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*(Jakarta: Amzah, 2007).12.

## 2) Disenangi (*Al-Aliifah*)

Sifat yang disenangi adalah seseorang yang pandai menempatkan posisinya kepada orang lain, bijaksana dalam menentukan sikap apa yang akan ingin di ambil, dan lebih bijaksana menempatkan perkataan dan perbuatan yang akan di ambil.

## 3) Pemaaf (*Al-Afwu*)

Pada dasarnya setiap yang hidup tidak luput dari salah dan khilaf, bila ada yang berbuat salah yang dilakukan hendaknya kamu memaafkan kesalahan yang telah di buat dan hendaknya memaafkan kesalahan yang telah di dilakukan untuk mencari Ridlo Allah swt.

## 4) Sabar (*As-Shabr*)

Kesabaran adalah suatu hikmah dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam dirinya yang akan dituju, berserah diri dengan apa yang akan diatur oleh Allah swt. Dengan apa yang telah di kerjakan dan bersabar dengan diberi musibah karena di balik itu semua, Allah swt. telah mempersiapkan semuanya dengan baik.

## 5) Memelihara kesucian diri (*Al-Ifafah*)

Maksudkan bahwa sifat ini dalam Agama Islam termasuk dalam akhlaktul karimah bahwa pada dasarnya sifat ini bertujuan agar seseorang dapat menjaga dirinya dan menjaga kehormatannya

dalam hal yang tercela dan mencari keburukan orang-orang lain. Sebab dari semua perbuatan yang dilakukan itu semua tidaklah luput dari Allah SWT.

Ada juga (*akhlaqul matzmumah*) adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Atau juga bisa disebut akhlak tercela, yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt. yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>40</sup> Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Ananiyah* (sifat egois)

Sifat egois adalah sifat buruk yaitu sifat yang hanya mau menang sendiri tanpa memedulikan orang lain, sifat seperti ini tidak pantas ada pada orang mukmin.

2) *Al-Baghyu* (menjadi pelacur)

*Al-Baghyu* apapun alasannya adalah merupakan perbatan buruk dan merupakan akhlak yang tercela.

3) *Al-Bukhlu* (sifat pelit)

Orang yang memiliki sifat *Al-Baghyu* atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tenang serta dibenci oleh masyarakat.

4) *Al-Katzib* (sifat pendusta)

*Al-katzib* jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin

<sup>40</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), 96.

pantang menjadi orang berdusta.

5) *Al-Khomru* (gemar minum yang beralkohol)

Minuman keras atau minuman yang beralkohol sedikit atau banyak hukumannya tetap haram dan bagi yang meminumnya berarti telah melakukan akhlak *mazmumah*.

6) *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat mengkhianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga mengkhianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah swt.

7) *Az-Zulmun* (sifat aniaya)

*Az-zulmun* yang dimaksud dalam hal ini adalah tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya.

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Akhlak tersebut selalu diajarkan di pondok pesantren. Akhlak yang mulia selalu ditanamkan dan dibiasakan untuk dilakukan oleh para santri sedangkan akhlak yang tercela di pondok pesantren selalu disampaikan dan santri selalu diwajibkan untuk meninggalkan dan menjauhi akhlak-akhlak yang tercela tersebut.



### c. Bentuk-Bentuk Akhlak

#### 1) Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak terhadap Allah swt. adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.<sup>41</sup> Akhlak kepada Allah swt. adalah beribadah kepada Allah swt., cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya inti dari akhlak manusia terhadap Allahswt. adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya. Sebagaimana Allahswt berfirman didalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>42</sup>

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>43</sup> M. Yatimin Abdullah daam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah swt., meliputi takwa, berdoa kepada Allahswt., berdzikir, bertawakal kepada Allahswt., syukur dan ikhlas.<sup>44</sup>

#### 2) Akhlak terhadap Rasulullah saw.

Akhlak terhadap Rasulullah saw., yaitu meyakini diri

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 4.

<sup>42</sup>Menteri Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 862.

<sup>43</sup>Jasiman LC, *Mengenal dan Memahami Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 266.

<sup>44</sup>M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, 204.

bahwa Rasulullah saw. adalah sebagai suri tauladan kita yang di utus oleh Allah swt. sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah saw yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.

### 3) Akhlak terhadap dirisendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah swt.

### 4) Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manususia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

### 5) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda- benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'anterhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman,

pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.

Pengertian tersebut bahwa akhlak adalah suatu hasil usaha untuk mendidik dan melatih anak dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak dengan menggunakan sarana mendidik dan membina dengan baik. Bahwa hasil pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya tetapi ada unsur dalam pembentukan rohani yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap seseorang.<sup>45</sup>

Hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yaitu dapat terlihat dari beberapa faktor yang turut adil dalam mempengaruhi tingkah laku seorang anak yaitu adanya sebuah kebiasaan yang di lakukan individu, insting atau naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bawaan aslinya atau melekat pada diri seorang, pada anak yang harus dibina akhlaknya, ada pula yang faktor yang dapat mempengaruhi pula seorang anak dengan lingkungan yang membuat seorang mempunyai akhlak yang di katakana baik atau buruknya di sebuah lingkungan, pendidikan dan media informasi yang sangat mempengaruhi kematangan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang di bahwa seseorang.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak

---

<sup>45</sup>AbuddinNata, *AkhlakTasawufDanKarakterMulia* (Jakarta:Rajawali Pers,2015),135.

dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar dapat menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan oleh Allah swt., yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

### 5. Metode Pembinaan Akhlak Santri

Metode pembinaan pesantren pada santri adalah cara yang di gunakan dalam upaya mendidik tentunya santri. Demikian beberapa metode-metode pembinaan akhlak diantaranya:

#### 1) Metode *uswah* (teladan)

Dengan keteladanan, pada kehidupan sehari-hari pelaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru.<sup>46</sup>

Dengan cara memberikan pendidikan kepada santri yang di ajarkan secara langsung dengan melibatkan pengurus, untuk dari itu pengurus di tuntut mempunyai kepribadian yang baik.<sup>47</sup>

Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun pengurus supaya menjadi kemestian bagi mereka semua untuk menjadi teladan yang baik dengan menampilkan dirinya sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang

<sup>46</sup> Amirulloh Syarbini dan Ahmad Khusaini, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 44.

<sup>47</sup> Ulil Amerisyafri, *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: rajawali pers, 2014), h.140

mulia. Begitu pentingnya keteladanan adalah sarana penting agar anak memperoleh akhlak mulia serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Manusia teladan yang patut untuk dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah saw., beliau adalah cerminan yang sangat baik untuk menjadi contoh didalam berperilaku. Sebagaimana Allah swt. berfirman didalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>48</sup>

## 2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang *hanif* (lurus).

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah

<sup>48</sup>Menteri Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 670.

sesuatu yang diamalkan.<sup>49</sup>

Metode pembiasaan tersebut adalah terbiasa dengan keadaan harus membaca al-qur'an setelah sholat dan Assmaulhusnah, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

3) Metode *mau'izhah* (nasihat)

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Memberikan nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung kebaikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kesadaran anak, menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menasihati tentunya dengan Bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.<sup>50</sup>

4) Metode pengawasan

Maksud dari pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk akhlak dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan

<sup>49</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 166.

<sup>50</sup> Amirulloh Syarbini dan Ahmad Khusaini, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*(Jakarta: PT. Alez Media Komputindo, 2012), 45.

manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini.

5) Metode ganjaran dan hukuman

Ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Antara metode ganjaran yang berbentuk hukuman adalah pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya tidak memperdulikan, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.<sup>51</sup>

6) Metode hafalan

Imam Ghozali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses membenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.

<sup>51</sup>Zahratusa'adatul Jannah, "Metode Pembinaan Akhlak," terakhir diubah 09 Oktober 2014, <https://zahratussaadah.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/>.

## 6. Pengertian Pondok Pesantren

### a. Pondok Pesantren

Pesantren sering disebut sebagai sebuah tempat pendidikan Islam tradisional yang membuat seluruh santrinya menetap bersama-sama dan mempelajari di dalam bimbingan guru atau kyai. Sedangkan Pondok adalah kata lain dari asrama yaitu tempat tinggal dari para santri.<sup>52</sup> Lebih tepatnya pondok pesantren adalah tempat dimana santri pengajian kitab-kitab Islam yang termasuk dalam klasik yang memiliki asrama atau pondok, dan sekaligus sebagai tempat berkumpul atau sebagai tempat tinggalnya.

Pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan agama Islam yang di akui oleh masyarakat sekitar sebagai sistem asrama yang santrinya menerima agar diberi pendidikan agama dalam sebuah sistem pengajian atau sebuah madrasah yang dimana semuanya di bawah seseorang atau beberapa orang kiai.<sup>53</sup>

Dalam penjelasan tersebut, bahwa pondok pesantren merupakan tempat seluruh orang dalam belajar agama Islam yang didukung sarana yang menjadi tempat tinggal para santri-santri yang akan belajar agama yang bersifat permanen. Pesantren saat ini yang di kenal banyak masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai pusat pengembangan Islam. Bahkan seiring dengan

<sup>52</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IrdPress, 2004), 31.

<sup>53</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.



perkembangan zaman, pesantren saat ini terus berbenah diri dengan melakukan berbagai pola dan inovasi pendidikan guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

b. Fungsi, Elemen dan Tujuan Pesantren

1) Fungsi pesantren

Disamping lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan moral yang baik bagi kalangan santri maupun masyarakat. Kedudukan ini memberi isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural. Wahid menyatakan bahwa di salah satu pesantren besar di Jawa Timur, seorang kyai mendirikan SMP untuk menghindarkan penggunaan narkoba di kalangan santri yang asalnya putra-putri mereka di luar pesantren.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas, maka fungsi pesantren jelas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, melainkan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Secara rinci, fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Sebagai lembaga pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan

---

<sup>54</sup>MujamilQomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 25.

masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh ujian dan hakikat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.<sup>55</sup>

b) Sebagai lembaga sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih muda dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

Sebagai lembaga sosial, pesantren di tandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa” berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.

c) Sebagai lembaga penyiaran agama (lembagadakwah)

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren adalah merupakan pusat penyebaran agama islam baik dalam masalah aqidah atau syari’ah di Indonesia. Fungsi

---

<sup>55</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*,60.

pesantren sebagai penyiar agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat untuk menyelenggarakan majelis *ta'lim* (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatannya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perbuatan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah, pengajian dan lain sebagainya menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Elemen pesantren

Pondok pesantren berawal dari beberapa elemen yang selalu ada di dalamnya. Ada enam elemen pesantren yang mana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan, elemen tersebut meliputi:

a) Kiai, kiai adalah orang memiliki ilmu agama dan akhlak yang

<sup>56</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, hlm. 60.

sesuai dengan ilmunya. Kiai pondok pesantren biasanya sebagai pengagas dan pendiri dari pesantren. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya pesantren sangat bergantung pada peran seorang kiai.

b) Pembina sama halnya dengan seorang guru adalah orang-orang yang bertugas untuk mengajar sekaligus mendidik para santri yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah.

c) Santri memiliki arti yaitu para pelajar yang secara khusus menuntut ilmu di pondok pesantren dan menetap di pondok pesantren tersebut. Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat. Pertama adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari kata India shastri, berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata shastri sendiri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau pengetahuan.<sup>57</sup> Kedua adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, yaitu dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keilmuan.<sup>58</sup>

d) Pondok merupakan tempat dimana santri tinggal dilingkungan

---

<sup>57</sup> Sri Haningsih, “Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia,” *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.1 (2008): 30.

<sup>58</sup> Ahmad Muhakamurroh, “Pesantren: santri, Kiai, dan Tradisi,” *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no.2 (2014): 111.

pesantren. Merupakan ciri khas pesantren yang membedakanya dengan system pendidikan lainnya.

- e) Masjid berasal dari bahasa arab yaitu sajada yang berarti patuh, tata serta tunduk dengan penuh hormat. Bagi santri masjid bukan hanya tempat ibadah tetapi lebih dari itu masjid merupakan pusat pendidikan dan pengkajian ilmu agama.
- f) Pengajaran kitab kuning pesantren telah mengajarkan kitab klasik yang berbahasa arab tanpa harakat atau sering di sebut kitab gundul.

### 3) Tujuan Pesantren

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>59</sup>

Tujuan umum pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu berkepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, teguh dalam berkepribadian,

<sup>59</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzullIslamwal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

### **7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul karimah**

Dalam proses pembentukan akhlak pada diri santri, perlu adanya kedisiplinan menurut Abdul Munir ada dua hal yang harus dilakukan yaitu, bimbingan tindakan langsung (*directguidance*) dan bimbingan tidak langsung (*indirectguidance*).<sup>60</sup> Tindakan langsung berupa tindakan segera yang dilakukan pada saat kejadian pelanggaran aturan terjadi, sedangkan tindakan tidak langsung adalah penciptaan lingkungan seperti tata aturan yang benar di sekolah, dukungan orang tua dari rumah, serta guru, dalam memahami kemampuan diri siswa sebagai upaya membentuk prilaku yang di kehendaki oleh setiap lembaga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peraturan dalam pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (Rohaniah) yang di bawa sianak sejak lahir.
- b. Faktor dari luar yaitu kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Dari faktor-faktor yang terdapat di atas maka melalui kerjasama yang baik antara tiga

---

<sup>60</sup> Abdul Munir, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Intelektiva Pustaka, 2006), 13.

Lembaga Pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang di ajarkan akan terbentuk pada diri anak.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Manan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri adalah pergaulan santri di luar jam pelajaran dengan lingkungan luar yang terkadang membawa arah yang negatif, pengawasan yang masih kurang dari guru bagi santri yang tidak mengikuti pembiasaan, Dari dalam diri pribadi masing-masing.

a. Dari dalam diri pribadi masing-masing

Faktor penghambat pola pembinaan akhlak ini berasal dari diri pribadi yang merupakan bawaan dari pribadi seseorang sehingga dalam pembentuk nilai-nilai akhlak ada yang mudah untuk dibentuk karena sedari kecil santri sudah baik akhlaknya akan tetapi jika sebaiknya dari bawaannya tidak baik maka yang perlu dilakukan yaitu lebih memaksimalkan lagi proses pola pembinaan akhlak untuk santri tersebut.

b. Pengaruh pergaulan teman sebaya

Teman sebaya atau disebut dengan teman yang sama umurnya merupakan teman sesama yang dapat menjadi teman akrabnya. Khususnya seseorang dalam hal ini santri memilih teman atau kawan yang umurnya sama atau bisa sama angkatannya,

---

<sup>61</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,171.

karena hal tersebut disebabkan seorang santri dengan teman yang seusia akan lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerjasama. Lingkungan teman-teman yang tidak baik mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perkembangan anak, bahkan bukan hanya perkataanya saja akan tetapi seluruh perilaku dan perbuatannya juga dipengaruhi.<sup>62</sup>

Faktor-faktor yang terdapat di atas maka melalui kerjasama yang baik antara tiga Lembaga Pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang di ajarkan akan terbentuk pada diri anak.<sup>63</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>62</sup> Asri Karolina, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong, Jurnal PAI, Vol. 6 No. 2 (Desember 2020) 212.

<sup>63</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,171.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>64</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang mana peneliti ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.<sup>65</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>66</sup> Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dapat di observasi. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi

---

<sup>64</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 43.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 135

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun alasan memilih objek penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah yang terletak di Jl. KH. Musthofa no. 05 Petahunan Kec. Sumbersuko Kab. Lumajang, dikarenakan memiliki memilikisantri dari beberapa kalangan yang harus dibina secara kepribadian maupun berkelompok menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. berakhlakul mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat nantinya. Adapun pesantren ini telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, khususnya di kelurahan Petahunan Kec. Sumbersuko Kab. Lumajang. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah memiliki keeksistensian menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas yang baik dan diakui oleh pemerintah serta masyarakat sekitarnya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>67</sup>

Teknik dalam penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.<sup>68</sup> Misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap paling tahu dan paham serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian pada penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu pengasuh, pengurus, kepala madrasah, dan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan.

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

No.	Nama	Uraian
1	Hj. Chullatul Lutfiyah	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Siti MuflikhatulKhotimahS.Pd	Kepala Madrasah Pondok Pesantren
3	MilatuzZuhriya	Pengurus Pondok Pesantren
4	KaromatusSa'idah	Pengurus Pondok Pesantren
5	Adi Cahyana	Santri Pondok Pesantren
6	Siti Zulaikha	Santriwati Pondok Pesantren
7	Kevin Adyan Rahmat	Santri Pondok Pesantren

Alasan kami memilih beberapa subjek diatas untuk dapat menggali informasi lebih mendalam terkait penelitian. Diantara beberapa subjek tersebut adalah:

1. (Hj. Chullatul lutfiyah) selaku pengasuh pondok pesantren. Alasan kami memilih pengasuh pondok sebagai salah satu subjek karena pengasuh memiliki andil besar dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di pondok pesantren. Selain itu pengasuh juga merupakan kedudukan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.
2. (siti muflikhatul khotimah S.pd ) selaku kepala madrasah pondok. Alasan kami memilih kepala madrasah pondok karena kepala madrasah yang bertanggung jawab dan mengatur seluruh birokrasi dan kegiatan di

<sup>68</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

madrasah. Selain itu kepala madrasah adalah gerbang utama untuk peneliti bisa melakukan penelitian di madrasah. Maka dari itu penting sekali untuk menjadikan kepala madrasah sebagai subjek penelitian.

3. pengurus pondok pesantren. Alasan kami memilih pengurus pondok pesantren karena merekalah yang terjun langsung dan berbaur dengan para santri yang ada disana. Selain itu pengurus merupakan narahubung antara kepala madrasah dengan para santri. Disini kami mengambil 2 subjek selaku pengurus untuk menggali informasi lebih dalam terkait kegiatan dan perkembangan para santri disana.
4. Santri untuk dijadikan subjek. Alasan kami memilih santri karena mereka merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Kami mengambil 3 sample untuk dijadikan pembandingan dan mendapat informasi lebih dari berbagai macam sudut pandang guna menunjang penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan dalam memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>69</sup> Proses dalam analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data di berbagai sumber termasuk sumber primer dan sekunder, wawancara dan dokumentasi. Jadi setelah melakukan proses pengumpulan data, peneliti melanjutkan proses penelitiannya yakni dengan menganalisis data yang sudah didapatkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

---

<sup>69</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: UPI, 2010), 53.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Peranan yang paling penting dalam observasi adalah pengamat. Observasi yaitu pengamat harus jeli dalam mengamati, manatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamat harus objektif.<sup>71</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>72</sup> Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Bagaimana pola pembinaan santri yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan dalam membentuk akhlakul karimah?

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 224.

<sup>71</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 66.

<sup>72</sup> Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

- b. Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan dalam membentuk akhlakul karimah?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan?

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah pengasuh, pengurus, kepala madrasah, dan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan.

Sedangkan data-data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana pola pembinaan santri yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan dalam membentuk akhlakul karimah?

- b. Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan dalam membentuk akhlakul karimah?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya.<sup>73</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan;
- b. Profil Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan;
- c. Visi dan misi Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan;
- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan;
- e. Dokumen lain yang relevan.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 124.

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan di dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lainnya.

Model analisis data interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *data condensation, data display, conclusion drawing/verification*.<sup>74</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian data kondensasi ini akan berlangsung secara terus-menerus

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.



selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang telah disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan, melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.<sup>75</sup>

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam pengumpulan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>76</sup> Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 92.

## F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.<sup>77</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengurus dibandingkan dengan data yang diperoleh dari santri pondok pesantren melalui wawancara.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.<sup>78</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengurus dibandingkan dengan data yang diperoleh dari santri pondok pesantren melalui teknik observasi dan dokumentasi.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 125.

<sup>78</sup>Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (April 2010): 57, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>79</sup> Tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan.

#### c. Mengurus perizinan

Berhubung penelitian ini resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal, maka perlu membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

#### d. Memilih dan memanfaatkan informan

---

<sup>79</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

Memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Di Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah yang terletak di Jl. KH. Musthofa no. 05 Petahunan Kec. Sumpoko Kab. Lumajang. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil pondok pesantren sebagai berikut:

##### 1. Profil Pondok Pesantren

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah
- b. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darun Najah
- c. Alamat : Jalan KH. Musthofa No.5 Desa Petahunan  
Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang
- d. Contact Person : H. Labibul Wildan 08123455585
- e. NSPP : 510035080095
- f. Jumlah Santri: : 554
- g. Jumlah Pengajar : 105
- h. Jasa Pendidikan yang ditawarkan: MTs Darun Najah, MA Darun Najah, SMK Darun Najah, Madrasah Diniyah Ula/Wustho Darun Najah
- i. Pendiri : KH. Mohammad Khozin
- j. Tahun berdiri : 1995
- k. Pengasuh Pesantren saai ini : KH. Mohammad Khozin
- l. No Rekening : 0044-01-013465-53-6

- m. Atasan Nama : Yayasan Pondok Pesantren Darun-Najah
- n. Nama Bank : BRI KCP Lumajang
- o. Kantor : Cabang Lumajang
- p. NPWP : 03.291.380.8.625.000
- q. Notaries : Denny Irtanto, SH. M. Kn
- r. Tanggal : 20 – 11 – 2013
- s. Nomor : 08
- t. Status Tanah : Bersertifikat
- u. Luas Tanah : 10.000 M2
- v. Luas Bangunan : 3100000 M2

## 2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pondok Pesantren

### a. Visi

“Bernuansa Islami, unggul dalam prestasi, berdaya saing tinggi, bermartabat, santun dalam bersikap, diminati masyarakat, dan memprioritaskan IMTAQ serta Akhlakul Karimah dalam meraih kemuliaan hidup kebahagiaan masa depan.”

### b. Misi

- 1) Membina santri berdasarkan keimanan dan ketakwaan agar memiliki martabat, sikap dan kepribadian berakhlakul karimah;
- 2) Membekali para santri dengan kemampuan intelektual dan kemampuan akademik serta kreatif untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat;

- 3) Mengembangkan skill baik yang berhubungan dengan kecerdasan (IQ) maupun tingkah laku (EQ);
- 4) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran pada semua lembaga pendidikan di bawah yayasan;
- 5) Mengembangkan metode pembelajaran kitab dan pemahaman Al-Quran;
- 6) Meningkatkan pelayanan pendidikan pondok pesantren bagi masyarakat.

c. Tujuan

“Yayasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dalam bidang Pendidikan, Sosial, Kemanusiaan, dan Agama.”

### 3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darun Najah yang beralamat di Desa Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur didirikan sejak Tahun 1995 oleh KH. Mohammad Ghozin Barizi, berawal dari pendirian Madrasah Diniyah sederhana dengan santri yang sedikit. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk menimba ilmu di Darun Najah semakin meningkat sehingga pihak pesantren berinisiatif mendirikan pendidikan formal khusus jenjang sekolah menengah pertama.

Akhirnya, selang tiga tahun dari rintisan lembaga awal tepatnya Tahun 1998 berdirilah MTs Darun Najah yang bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan IPTEK (ilmu pengetahuan)

dan IMTAQ (iman dan taqwa) serta dapat mengimplementasikan hasil pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat yang plural seperti saat ini. Karena itu pula, meski didirikan lembaga formal, para peserta didik tetap dibekali ilmu-ilmu keagamaan dengan keseimbangan pengetahuan umum. Selang enam tahun dari pendirian MTs Darun Najah, pengembangan pendidikan terus berlanjut dengan didirikannya Madrasah Aliyah (MA) Darun Najah sejak Tahun 2003, Sekolah Menengah Kejuruan (SK+MK) Darun Najah hingga lembaga non akademik lainnya seperti Balai Latihan Kerja (BLK) serta pada Tahun 2020 dibuka Akademi Komunitas Darun Najah (D2).

Sistem pembelajaran yang ada baik di tingkat MTs, MA & SMK pun tak jauh berbeda tetap dengan menjunjung tinggi keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ. Harapannya bisa menciptakan santri yang berkompentensi, mempunyai kecerdasan ganda (*Multiple Intelligence*) serta santri yang berakhlaqul karimah. Dengan tujuan-tujuan yang ingin diraih, pihak Darun Najah melengkapi lembaga segala yang menjadi penunjang pendidikan dan menjelma sebagai pesantren modern berbasis salafiyah. Para peserta didik baik ditingkat MTs maupun MA dibekali dengan pendidikan Islam yang mengedepankan pembinaan spiritual dan moral, di samping itu juga membekali para santrinya dengan ilmu-ilmu umum.

Adapun dalam aktifitas santri tidak hanya dilaksanakan dalam pendidikan formal, pesantren juga mengadakan berbagai macam program ekstrakurikuler yang dibimbing langsung oleh pengasuh dan pengurus



pesantren dan dilaksanakan diluar jam pelajaran formal. Program ekstrakurikuler tersebut antara lain, kajian intensif ilmu-ilmu Al-Qur'an, qiro'ah, kajian kitab-kitab kuning dan kontemporer, pelatihan dakwah, khotbah bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, olahraga, pelatihan menjahit dan otomotif, seni hadrah, kaligrafi, hingga kegiatan kewirausahaan yang dapat menunjang kompetensi para santri.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darun Najah Petahun tahun 2022/2023 sebagaiberikut:

- a. Pengasuh : KH. M.Khozin Barizi
- b. Penasehat : Hj.Chullatul Lutfiyah
- c. Ketua : Karomatus Sa'idah
- d. Wakil : Milatuz Zuhria
- e. Sekertaris I : Riyatul Munfarikha
- f. Sekertaris II : Devi Murtasilla
- g. Bendahara I : Amilus Sholikhat
- h. Bendahara II : Muhimmatul Aliyah
- i. Pembina Keamanan & Sosial : Dian, Hanifah, Vita, Laila, Shelsy, Wardah, Farah
- j. Seksi Ta'limiyah : Luailik, Revanita, Rofi, Aisyah
- k. Seksi Ubudiyah : Ervi, Idha, Nadia, Afsen, Kamelia
- l. Seksi Kesenian : Fikriah, Nur, Audya, Yasmin
- m. Seksi Kebersihan : Ayu, Suci, Riska, Zahro

n. Seksi Kesehatan : Erna, Nisfil, Ihtiatius, Firnia

## **B. Penyajian Data Dan Analisis Data**

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data efektivitas, metode, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang.

### **1. Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Kabupaten Lumajang.**

Dalam pola pembinaan santri yang dilakukan oleh pondok pesantren darun najah yaitu dengan melakukan pola pembinaan akhlak dengan peraturan kegiatan dan metode, baik dalam aspek pendidikan agama Islam maupun aspek dakwah. Santri diberikan pendidikan agama

yang meliputi pembelajaran Al-Quran, hadis, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Materi-materi tersebut diajarkan dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman santri. Selain pendidikan agama, pondok pesantren ini juga memberikan perhatian yang besar dalam pembinaan akhlakul karimah.

Dengan pola pembinaan ini, santri bisa membedakan antara baik dan yang buruk. Maka dari itu pola pembinaan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pola pembinaan akhlak manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga dakwah, pondok pesantren tampil sebagai Lembaga yang bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah dan bertaqwa.

“Sebagai pengasuh, tujuan utama saya adalah memberikan pembinaan yang efektif kepada santri agar mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berkompeten, dan siap menghadapi masa depan. Saya berkomitmen untuk terus meningkatkan pola pembinaan dan metode yang kami terapkan serta menjaga keberlanjutan evaluasi agar dapat mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya. Kami juga berusaha untuk selalu memperbarui pendekatan dan strategi pembinaan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.”<sup>80</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Darun Najah di Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang memiliki pola pembinaan santri yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah (akhlak yang baik). Melalui pendidikan agama yang

<sup>80</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

komprehensif, perhatian pada pembinaan akhlak, pendekatan holistik, dan komitmen untuk perbaikan, pondok pesantren ini bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah dan bertaqwa.

Selain pola umum tersebut, terdapat empat pola khusus pembinaan santri dalam membentuk akhlakul Karimah, yaitu: Membina dan membimbing santri yang memiliki problem agar santri dapat mengatasi problem tersebut; Memberikan tugas yang dapat mendorong santri memiliki semangat, militasi, kreatifitas, loyalitas dan jiwa yang berdedikasi tinggi; Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ubudiyah yang mendorong perkembangan akhlakul karimah; Pemberian pembinaan santri di rayon-rayon khususnya.

Membina dan membimbing santri yang memiliki problem berfokus pada pembinaan santri yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka. Pengasuh dan tenaga pengajar memberikan perhatian khusus dan bimbingan kepada santri untuk membantu mereka mengatasi problem tersebut. Dengan pendekatan yang peduli dan empati, santri diberikan dukungan dan arahan yang tepat agar mereka dapat mengatasi hambatan yang dihadapi sehingga dapat berkembang dalam aspek akhlakul karimah.

“Menghadapi masalah adalah bagian dari kehidupan, dan penting bagi kami untuk memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami masalah. Dukungan, arahan, dan bimbingan yang peduli dan empati akan membantu mereka mengatasi hambatan tersebut dan berkembang dalam aspek akhlakul karimah.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

“Penting bagi kami untuk memberikan perhatian khusus kepada santri yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka. Kami akan berupaya memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan yang sesuai untuk membantu santri mengatasi masalah tersebut.”<sup>82</sup>

“Kadang-kadang kita menghadapi masalah di pesantren”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa di pesantren ini, fokus utama adalah pada pembinaan dan bimbingan santri yang menghadapi masalah atau tantangan dalam kehidupan mereka. Pengasuh dan tenaga pengajar dengan penuh perhatian memberikan dukungan dan arahan yang tepat kepada santri untuk membantu mereka mengatasi problem tersebut. Dalam perspektif santri, terlihat bahwa di pesantren ini memang terkadang mereka menghadapi masalah. Namun, mereka merasa didukung dan dibimbing oleh pengasuh dan pengurus pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan yang dilakukan dengan penuh empati oleh pengasuh memberikan rasa dukungan dan motivasi kepada santri untuk menghadapi dan mengatasi setiap hambatan dalam kehidupan mereka di pesantren. Pengurus juga berkomitmen untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan yang sesuai demi membantu santri mengatasi masalah tersebut. Sementara santri merasakan adanya perhatian khusus yang diberikan untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi.

Pemberian tugas yang mendorong semangat, militansi, kreativitas, loyalitas, dan dedikasi, bertujuan untuk membentuk sikap dan karakter

---

<sup>82</sup> Milatuz Zuhriya, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>83</sup> Adi Cahyana, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

santri yang memiliki semangat, militansi, kreativitas, loyalitas, dan dedikasi yang tinggi. Santri diberikan tugas-tugas yang menantang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, yang membutuhkan kerja keras, inovasi, dan tanggung jawab. Melalui tugas-tugas ini, santri diajarkan untuk bekerja keras, memiliki semangat juang yang tinggi, berpikir kreatif, setia terhadap komitmen, dan memiliki dedikasi tinggi dalam mencapai tujuan.

“Saya percaya bahwa memberikan tugas-tugas yang menantang dapat merangsang semangat juang dan kreativitas santri. Melalui tugas-tugas ini, mereka akan belajar bekerja keras, berinovasi, dan bertanggung jawab. Semangat, militansi, loyalitas, dan dedikasi yang tinggi akan membantu mereka dalam perjalanan pembentukan akhlakul karimah.”<sup>84</sup>

“Tugas-tugas yang diberikan oleh pengasuh seringkali menantang. Kami anggap sebagai amanah dan Kami akan memastikan tugas-tugas tersebut terlaksana dengan baik untuk membantu santri berkembang dalam berbagai aspek, termasuk akhlakul karimah.”<sup>85</sup>

“Hal ini juga mempersiapkan kami untuk menghadapi tantangan di masa depan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa di pesantren ini, pengasuh memiliki keyakinan kuat bahwa memberikan tugas-tugas yang menantang dapat merangsang semangat juang dan kreativitas santri. Dari sisi pengurus pesantren, mereka melihat tugas-tugas yang diberikan oleh pengasuh sebagai amanah yang harus diemban. Mereka menyadari bahwa tugas-tugas tersebut seringkali menantang, namun mereka berkomitmen untuk memastikan tugas-tugas tersebut terlaksana dengan baik. Dalam

<sup>84</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>85</sup> Siti Muflikhatul Khotimah, Kepala MA, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni

2023

<sup>86</sup> Adi Cahyana, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

perspektif santri, mereka mengakui bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh pengasuh seringkali menantang. Namun, mereka menyadari bahwa hal ini memiliki manfaat yang jauh lebih besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas-tugas menantang di pesantren ini memiliki tujuan yang jelas dan efek yang positif bagi santri. Para pengasuh memandangnya sebagai alat untuk merangsang semangat juang dan kreativitas, sedangkan pengurus pesantren melihatnya sebagai bagian dari tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Bagi santri, tugas-tugas ini memberikan manfaat jangka panjang dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ubudiyah melibatkan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ubudiyah, yang mencakup kegiatan-kegiatan ibadah dan spiritual. Kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dzikir, tahajjud, dan ibadah-ibadah lainnya dilaksanakan secara rutin di pesantren. Kegiatan-kegiatan ini mendorong perkembangan akhlakul karimah santri, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.

“Saya sangat menekankan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ibadah dan spiritual di pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut akan memperkuat hubungan santri dengan Allah SWT, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan mendukung perkembangan akhlakul karimah. Melalui rutinitas dan keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan ubudiyah, santri akan memiliki landasan yang kuat dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>87</sup>

“Kami akan memastikan kegiatan-kegiatan tersebut diadakan secara rutin dan terencana. Kegiatan seperti shalat berjamaah,

---

<sup>87</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

kajian kitab, dzikir, dan ibadah-ibadah lainnya akan menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlakul karimah santri.”<sup>88</sup>

“Dalam sekolah diniyah diajarkan kitab alaql banat yang mana isinya seputar tentang akhlakul karimah, dan ada beberapa aturan atau hukum yang mana menyangkut seputar akhlakul karimah santri seperti contoh :-menegur apabila makan sambal berdiri/jalan ,-menegur apabila tidak berbahasa krama inggil (halus) ,-berusaha menunduk ketika ada pengasuh/guru sedang lewat”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa di pesantren ini, pengasuh sangat menekankan pentingnya penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ibadah dan spiritual. Pengurus pesantren juga terlihat bertanggung jawab dalam mengorganisir dan kegiatan-kegiatan tersebut. Dari sisi santri, mereka terlihat antusias mengikuti sekolah diniyah dan menggunakan bahasa halus serta berusaha menunduk ketika ada pengasuh sedang lewat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di pesantren ini, kegiatan-kegiatan ibadah dan spiritual memiliki peran yang sangat penting. Pengasuh menekankan pentingnya kegiatan-kegiatan ini dalam memperkuat hubungan santri dengan Allah SWT dan mengembangkan akhlakul karimah. Pengurus pesantren berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan terencana. Santri mengakui pentingnya pembelajaran tentang akhlakul karimah dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

<sup>88</sup> Milatuz Zuhriya, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>89</sup> Adi Cahyana, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023



Pembinaan santri di rayon-rayon khususnya, menekankan pentingnya pembinaan santri di dalam rayon-rayon khususnya. Rayon merupakan kelompok-kelompok santri yang tinggal dalam satu tempat atau area tertentu di pesantren. Di rayon-rayon tersebut, pembinaan santri dapat dilakukan secara lebih intensif dan personal. Pengasuh dan pembimbing rayon memberikan perhatian khusus, mendampingi, dan membina santri dalam aspek akhlakul karimah. Dengan adanya pembinaan di rayon-rayon, santri dapat merasakan kehangatan keluarga dan mendapatkan perhatian yang lebih individual dari para pembimbing.

“Saya melihat bahwa pembinaan di rayon-rayon khususnya dapat memberikan manfaat yang besar. Dalam kelompok yang lebih kecil dan lingkungan yang lebih intim, santri akan merasa lebih nyaman dan mendapatkan perhatian yang lebih individual. Pembinaan intensif dan personal di rayon-rayon akan memperkuat ikatan antara pengasuh, pembimbing, dan santri, serta memfasilitasi pertumbuhan akhlakul karimah yang lebih mendalam.”<sup>90</sup>

“pembinaan santri di dalam rayon-rayon perlu perhatian khusus. Di sini kami belajar untuk koordinasi yang baik antara pengurus dan pembimbing rayon untuk mencapai tujuan pembinaan yang lebih efektif. Setiap malam jumat masing-masing ketua kamar dan pengurus kompleks bermusyawarah dan pembinaan kepada santri tentang membentuk akhlakul karimah yang baik dan bener, dan memberi sedikit motivasi agar santri bisa memahami dan berusaha melakukan akhlakul karimah yang baik”<sup>91</sup>

“Upaya seperti itu harus dihargai. Saya berharap agar pola pembinaan tersebut dapat terus ditingkatkan demi kebaikan kami sebagai santri. Itu saja.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa Pengasuh menyoroti manfaat besar yang dapat diperoleh melalui pembinaan di rayon-rayon.

<sup>90</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>91</sup> Milatuz Zuhriya, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>92</sup> Adi Cahyana, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

Peneliti mengamati bahwa dalam kelompok yang lebih kecil dan lingkungan yang lebih intim, santri tampak merasa lebih nyaman dan mendapatkan perhatian yang lebih personal. Dari sisi pengurus, mereka melakukan musyawarah pada malam Jumat antara ketua kamar dan pengurus kompleks untuk memberikan pembinaan kepada santri mengenai pembentukan akhlakul karimah yang baik.

Dengan demikian, ini mengindikasikan bahwa pembinaan di rayon-rayon, yang menekankan pembinaan intensif, personal, dan koordinasi yang baik, sesuai dengan pandangan dan harapan dari pengasuh, pengurus, dan santri pesantren. Hal ini menunjukkan adanya konsensus dalam pentingnya pembinaan dalam konteks kehidupan santri di pesantren.

Keempat pola pembinaan tersebut merupakan strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah untuk membentuk akhlakul karimah pada santri. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, diharapkan santri dapat mengembangkan akhlak yang baik, berkompeten, dan siap menjalani kehidupan dengan nilai-nilai moral yang tinggi. Pola-pola pembinaan tersebut dirancang dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlakul karimah santri.

Pengasuh berkomitmen untuk terus meningkatkan pola pembinaan dan metode yang diterapkan serta menjaga keberlanjutan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya. Terdapat upaya untuk

memperbarui pendekatan dan strategi pembinaan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah di Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang memiliki pola pembinaan santri yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah (akhlak yang baik).

## **2. Metode Yang Digunakan Untuk Menunjang Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang**

Metode yang diterapkan dalam membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah metode teladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, metode ganjaran/hukuman dan metode hafalan.

### **a. Metode uswah (*Teladan*)**

Metode uswah (*teladan*) merupakan metode utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun najah petahunan, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan menerapkan metode teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pondok Pesantren Darun najah petahunan menerapkan *metode uswah* (teladan) dengan memberikan contoh yang baik kepada santri seperti dalam tingkah laku serta dalam melakukan *metode uswah* (teladan) tidak terlepas dari *Ibda' Binafsik* yaitu sebelum ustadz dan ustadzah mengajarkan kepada santri sebelumnya ustadz dan ustadzah mencontohkan seperti terlebih

duhulu. Contoh kecilnya seperti bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat berjama'ah.

“Saya harus memberikan contoh yang baik kepada santri melalui tingkah laku dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Saya sendiri juga berperan sebagai contoh teladan bagi santri sebelum memberikan pembelajaran kepada mereka. Misalnya, saya berusaha menggunakan tutur kata yang baik sebagai contoh yang diikuti oleh santri.”<sup>93</sup>

“Kami sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada santri dalam tingkah laku dan berbicara yang sopan.”<sup>94</sup>

“Kami diajarkan untuk mengikuti teladan Rasulullah SAW dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Contohnya, dalam bertutur kata, kami diberikan contoh yang baik oleh ustadz dan ustadzah sebelum mereka mengajarkan kepada kami.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan, metode utama yang diterapkan adalah metode uswah (teladan). Metode ini sangat ditekankan karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan menerapkan metode teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pondok pesantren ini menerapkan metode uswah (teladan) dengan memberikan contoh yang baik kepada santri, baik dalam tingkah laku maupun dalam penerapan metode tersebut. Pengasuh dan pengurus berperan sebagai contoh teladan bagi santri sebelum memberikan pembelajaran kepada mereka. Misalnya, mereka berusaha menggunakan tutur kata yang baik sebagai contoh yang diikuti oleh santri.

<sup>93</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>94</sup> Siti Muflikhatul Khotimah, Kepala MA, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>95</sup> Adi Cahyana, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan, metode uswah (teladan) menjadi pendekatan utama yang diterapkan. Pengasuh, pengurus, dan santri sepakat bahwa memberikan contoh yang baik melalui tingkah laku, sopan santun, dan penggunaan tutur kata yang baik merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan pembinaan santri. Hal ini menunjukkan kesesuaian dalam pemahaman dan praktik penggunaan metode uswah (teladan) dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren tersebut.

b. Metode pembiasaan (Ta'widiyah)

Pondok pesantren darun najah menggunakan metode pembiasaan dengan harapan untuk melatih santri agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Dimana pembiasaan ini di lakukan pengurus untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan agar menjadi pembiasaan yang diterapkan oleh santri.

“Saya dengan bantuan pengurus Pondok Pesantren berupaya menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan santri. Contohnya, santri diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan dan bertutur kata yang baik. Kebiasaan ini ditekankan dan diberikan motivasi kepada santri agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>96</sup>

“Supaya santri mampu menerapkan kebiasaan yang di lakukan pengurus dalam membentuk akhlakul karimah dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada santri agar memahami akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang di lakukan kepada santri adalah dengan memberikan contoh seperti bertutur kata yang baik,

<sup>96</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

sopan kepada yang lebih tua, berbicara menggunakan Bahasa krama inggil.”<sup>97</sup>

“Kami diajarkan untuk membiasakan diri dengan perilaku yang baik dan sopan, seperti menggunakan bahasa krama inggil, bertutur kata yang baik, dan menghormati yang lebih tua.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa Pondok Pesantren Darun Najah menggunakan metode pembiasaan untuk melatih santri agar memiliki akhlakul karimah yang baik. Metode ini melibatkan pengurus pesantren yang berupaya menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan santri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah santri. Pengasuh dan pengurus aktif dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif, sedangkan santri memberikan umpan balik yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap pembiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan oleh pesantren ini memiliki kesesuaian dan kesepahaman antara pengasuh, pengurus, dan santri dalam upaya membentuk akhlakul karimah yang baik.

c. Metode nasehat (mauizhah)

Dalam pondok pesantren darun najah petahunan menggunakan metode nasehat ini sebagai pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah dengan memberikan arahan dalam mendidik santri

---

2023 <sup>97</sup> Siti Muflikhatul Khotimah, Kepala MA, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni

<sup>98</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

agar dapat lebih terarah sehingga proses yang di gunakan sesuai dengan syariat islam serta memberikan nasehat kepada santri dalam menentukan tujuan yang akan dijalani.

“Saya biasanya memberikan arahan dan nasehat kepada santri dalam mendidik mereka agar memiliki arah yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengasuh memberikan nasehat-nasehat melalui ceramah yang memberikan motivasi kepada santri agar lebih baik dalam berperilaku, menjalankan aturan pondok pesantren dengan baik, dan memiliki disiplin yang baik dalam belajar dan beribadah”<sup>99</sup>

Dalam pembentukan akhlak pengurus memberikan nasehat serta memberikan motivasi kepada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam sebagai bekal dalam diri setiap santri, seperti memberikan nasehat-nasehat berupa ceramah yang di lakukan pengurus untuk memotivasi dan lebih memperbaiki diri yang di hadapi oleh santri agar benar di lakukan dengan baik sesuai dengan syariat islam.

“Seperti contoh ceramah yang berupa motivasi agar santri benar-benar melakukan *talabul ilmi* dengan baik, berperilaku yang baik, menjalankan aturan Pondok Pesantren dengan baik dan berdisiplin dengan penuh jiwa keikhlasan. dalam hal ini biasanya pengurus memberikan nasehat setiap jumat malam dan setelah melukukan sholat isya’ berjamaah.”<sup>100</sup>

“Kami sering mendapatkan nasehat dari pengurus pondok melalui ceramah dan motivasi.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan metode nasehat sebagai pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah.

<sup>99</sup> Hj. Chullatul Lutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>100</sup> Milatuz Zuhriya, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>101</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

Metode ini melibatkan pengasuh dan pengurus pesantren yang memberikan arahan, nasehat, dan motivasi kepada santri untuk memiliki arah yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan ungkapan santri, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan metode nasehat sebagai pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah. Pengasuh dan pengurus aktif memberikan nasehat, ceramah, dan motivasi kepada santri untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Santri mengungkapkan bahwa mereka sering mendapatkan nasehat dan motivasi dari pengurus pondok melalui ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode nasehat yang diterapkan oleh pesantren ini sesuai dengan kebutuhan dan pengharapan santri dalam membentuk akhlak yang baik.

d. Metode pengawasan

Di dalam metode pengawasan Pondok Pesantren Darun najah petahunan mengawasi kegiatan santri dan mengikuti perkembangan santri dalam aspek akhlak dan moral serta mengawasi aktivitas santri untuk memastikan bahwa santri tersebut turut serta melakukan program kegiatan yang telah direncanakan, perintah yang telah ditetapkan, maupun prinsip yang dianut.

“Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa santri ikut serta dalam program kegiatan yang telah direncanakan, mengikuti



perintah yang telah ditetapkan, dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan. Melalui pengawasan ini, pengasuh dapat memberikan bimbingan dan perhatian kepada santri secara langsung untuk memastikan pembinaan akhlakul karimah berjalan dengan baik.”<sup>102</sup>

“Dalam menjaga disiplin dan memastikan keterlibatan santri, kami menggunakan metode pengawasan. Jika terdapat pelanggaran terhadap aturan, kami menerapkan metode ganjaran dan hukuman yang sesuai.”<sup>103</sup>

“Pengurus mengikuti kegiatan santri. Kalau ada santri yang melanggar akan dihukum, tergantung pelanggarannya.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menerapkan metode pengawasan dalam mengawasi kegiatan dan perkembangan santri dalam aspek akhlak dan moral. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri ikut serta dalam program kegiatan yang telah direncanakan, mematuhi perintah yang telah ditetapkan, dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan metode pengawasan untuk mengawasi kegiatan santri dan memastikan keterlibatan mereka dalam program kegiatan serta penerapan prinsip-prinsip yang diajarkan. Pengawasan ini dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pesantren dengan tujuan menjaga disiplin, mengawasi perkembangan akhlak dan moral santri, serta memberikan konsekuensi bagi pelanggaran aturan.

#### e. Metode Ganjaran Dan Hukuman

<sup>102</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>103</sup> Milatuz Zuhriya, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 14 Juni 2023

<sup>104</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

Dalam metode hukuman ini digunakan oleh Pondok Pesantren Darun najah petahunan dalam membina disiplin serta bertanggung jawab atas apa yang di berikan kepada santri.

“Hukuman ini diberikan secara bertahap, dimulai dari teguran lisan hingga hukuman fisik seperti membaca surat-surat tertentu dengan berdiri di tengah halaman pondok pesantren. Tujuan dari pemberian hukuman adalah untuk memberikan efek jera kepada santri agar tidak mengulangi pelanggaran dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri.”<sup>105</sup>

Metode ini di lakukan pengurus agar membentuk akhlak santri lebih baik lagi dengan memberikan hukuman kepada santri yang melakukan kesalahan serta melanggar dalam tata tertib, maka akan di berikan hukuman yang ada di pondok pesantren yang di lakukan secara bertahap.

“Yang di lakukan oleh pengurus, bila santri melanggar akan mendapatkan hukun yang berupa teguran dari pengurus, bila santri masih mengulangi maka akan diberikan hukuman fisik berupa membaca surat-surat yang ditentukan oleh pengurus di tengah halaman dengan berdiri, sampai membuat efek jera kepada santri agar tidak mengulangi dan mampu secara langsung membuat santri lebih baik lagi.”<sup>106</sup>

“lebih banyak yang jera. Yang nggak jera ada juga.”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>106</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>107</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

f. Metode hafalan

Metode hafalan ini merupakan metode yang menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah Pondok Pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Di dalam Pondok Pesantren Darun najah petahunan metode hafalan biasanya diterapkan kepada santri untuk memahaminya dan akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang diyakini sebelumnya.

“Metode hafalan digunakan untuk membantu santri memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Dengan menghafal, santri akan memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode hafalan ini sering digunakan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, hadis, dan doa-doa.”<sup>108</sup>

“Metode hafalan juga kami terapkan untuk memperkuat pemahaman agama dan keyakinan santri, yang mana santri diajarkan untuk menghafal dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam.”<sup>109</sup>

“Santri diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, hadis, dan doa-doa”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan metode hukuman dalam membina disiplin dan tanggung jawab santri terhadap aturan yang diberlakukan. Berdasarkan ungkapan santri, terdapat perbedaan dalam efektivitas hukuman yang diberikan. Beberapa santri merasa terdorong untuk memperbaiki diri setelah mendapatkan hukuman, sementara ada juga yang tidak merasakan efek jera yang sama. Hal ini menunjukkan

<sup>108</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>109</sup> Karomatus Sa’idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>110</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023

bahwa penggunaan metode hukuman dapat memiliki dampak yang beragam pada santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan metode hukuman sebagai salah satu strategi dalam membina disiplin dan tanggung jawab santri terhadap aturan yang diberlakukan. Metode ini diterapkan secara bertahap dan memiliki tujuan untuk menciptakan efek jera yang mendorong perbaikan perilaku. Namun, efektivitas hukuman dapat bervariasi pada setiap individu santri.

Dalam data hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah. Terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan. Metode-metode tersebut meliputi metode teladan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, ganjaran/hukuman, dan hafalan. Keanekaragaman ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam membentuk akhlak santri, yang mencakup aspek pemodelan perilaku, pembiasaan positif, pengarahan nasehat, pengawasan, konsekuensi atas tindakan, dan pemahaman agama melalui hafalan.

Pengasuh dan pengurus memiliki peran penting dalam penyampaian metode-metode pembinaan tersebut. Mereka bertindak sebagai pemimpin dan panutan bagi santri, memberikan contoh yang baik melalui perilaku dan tutur kata, memberikan nasehat, mengawasi

kegiatan santri, memberikan ganjaran dan hukuman yang sesuai, serta menerapkan metode hafalan. Peran aktif pengasuh dan pengurus ini menunjukkan komitmen mereka dalam membentuk akhlakul karimah santri.

Penyajian data juga menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam pembinaan akhlak santri. Metode-metode yang digunakan didasarkan pada ajaran agama Islam, dengan mengacu pada teladan Rasulullah SAW dan pengajaran Al-Qur'an. Metode hafalan, misalnya, digunakan untuk memperkuat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan memiliki fokus yang kuat pada pembinaan akhlakul karimah berdasarkan ajaran agama Islam.

Terdapat beberapa indikasi tentang efektivitas metode-metode tersebut dalam membentuk akhlakul karimah santri. Santri menyebutkan bahwa mereka diajarkan untuk mengikuti teladan Rasulullah SAW, membiasakan diri dengan perilaku baik, menerima nasehat, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan doa-doa. Namun, ada juga santri yang disebutkan tidak jera dengan hukuman yang diberikan. Untuk mengevaluasi efektivitas metode-metode tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dan data yang lebih rinci.

Secara umum, hal tersebut memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang metode-metode pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah

Petahunan. Keanekaragaman metode, peran pengasuh dan pengurus, implementasi nilai agama, dan indikasi efektivitas metode merupakan aspek-aspek penting yang dapat ditarik dari analisis data tersebut.

Selain itu, analisis data tersebut juga dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman umum tentang pentingnya pembinaan akhlakul karimah di lingkungan pondok pesantren. Metode-metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan mencakup pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek teladan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, konsekuensi, dan pemahaman agama. Hal ini menggaris bawahi pentingnya memperkuat nilai-nilai agama dan melibatkan peran aktif pengasuh dan pengurus dalam membentuk akhlak santri.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan tersebut juga dapat memberikan wawasan kepada institusi pendidikan lainnya tentang berbagai metode yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa atau peserta didik. Keanekaragaman metode membuka peluang untuk penyesuaian dan penemuan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing lembaga.

Analisis tersebut mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan berbagai metode pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah. Peran aktif pengasuh dan pengurus, implementasi nilai-nilai agama, dan indikasi efektivitas

metode merupakan aspek penting yang dapat diamati dari data tersebut.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.**

Dalam suatu pembinaan selalu mengalami beberapa penyebab, baik hal yang mendukung atau pun baik hal yang menghambatnya suatu proses dapat diketahui sebagaiberikut:

#### **a. Faktor-faktor pendukung**

1) Adanya dorongan atau kemauan yang ada pada diri santri untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

2) Kesiediaan pengurus kepada santri yang tinggal di dalam pondok serta tidak jauh dari pondok Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

3) Pengurus dalam mendidik santri di pilih secara langsung dari alumni-alumi pondok pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang yang sudah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan

4) Pengurus di pondok pesantren tidak semata memberikan pengajar tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada santri, agar di terapkan sehari.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya tercukupi dalam sarana dan prasarana yang ada di pondok
- 2) Adanya lingkungan pondok pesantren yang secara langsung berbau kepada masyarakat sekitar
- 3) Dalam lingkungan sekolah yang mayoritas siswanya tidak hanya dari pondok pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang, tetapi ada siswanya yang dari masyarakat luar di lingkungan pondok.

Adanya dorongan dan kemauan yang ada pada diri santri untuk menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darun Najah. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki motivasi yang kuat dalam mengembangkan akhlakul karimah.

“Dorongan dan kemauan yang dimiliki oleh santri sendiri merupakan faktor yang sangat positif, karena motivasi internal yang kuat akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan akhlak yang baik.”<sup>111</sup>

“Dorongan dan kemauan yang ada pada diri santri untuk menuntut ilmu agama di pesantren merupakan modal utama yang sangat berharga.”<sup>112</sup>

“Kami sadar bahwa pesantren adalah tempat yang cocok untuk memperoleh pengetahuan agama dan mendapatkan bimbingan dalam menjalankan ajaran Islam dengan baik.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya dorongan dan kemauan yang kuat pada diri santri Pondok Pesantren Darun Najah untuk

<sup>111</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>112</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>113</sup> Siti Zulaikha, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 16 Juni 2023



menuntut ilmu agama. Hal ini mengindikasikan motivasi yang tinggi dalam mengembangkan akhlakul karimah. Hal ini juga menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi dan mengakui nilai penting dari pendidikan agama yang diberikan di pondok pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darun Najah memiliki santri yang memiliki dorongan dan kemauan kuat untuk menuntut ilmu agama. Dorongan ini menjadi faktor penting dalam mengembangkan akhlakul karimah. Motivasi internal yang kuat mendorong santri untuk menghadapi tantangan dan menjalankan ajaran Islam dengan baik. Dorongan dan motivasi santri ini merupakan modal berharga dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.

Kesediaan pengurus untuk tinggal di dalam pondok dan dekat dengan santri. Keberadaan pengurus yang dekat dengan santri memudahkan komunikasi dan pendampingan dalam pembinaan akhlakul karimah

“Keberadaan pengurus yang tinggal di pondok dan dekat dengan santri juga memberikan keuntungan besar. Komunikasi yang mudah terjalin antara pengurus dan santri, sehingga pengawasan dan bimbingan dapat dilakukan dengan lebih efektif.”<sup>114</sup>

“Keberadaan pengurus yang tinggal di pondok dan dekat dengan santri memungkinkan kami untuk lebih mudah memberikan bimbingan dan pengawasan.”<sup>115</sup>

“Bisa langsung berinteraksi dengan pengurus dan mendapatkan nasihat.”<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>115</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>116</sup> Kevin Adyan Rahmat, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 22 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya kesediaan pengurus untuk tinggal di dalam pondok dan dekat dengan santri. Hal ini memberikan kemudahan dalam komunikasi dan pendampingan dalam pembinaan akhlakul karimah. Santri juga terlihat mendapatkan manfaat dari keberadaan pengurus yang tinggal di pondok dan dekat dengan santri. Mereka bisa langsung berinteraksi dengan pengurus dan mendapatkan nasihat secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengurus yang tinggal di dalam pondok dan dekat dengan santri memberikan kemudahan dalam komunikasi, pengawasan, dan bimbingan. Komunikasi yang mudah terjalin memungkinkan pengurus untuk memberikan nasihat dan bimbingan secara langsung kepada santri. Keberadaan pengurus yang dekat dengan santri juga memperkuat ikatan antara pengurus dan santri, sehingga pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Pengurus yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darun Najah dan telah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan. Keberadaan pengurus yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang pondok pesantren menjadi faktor pendukung dalam pembinaan santri. Peran pengurus tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada santri dalam kehidupan sehari-hari. Contoh yang diberikan oleh pengurus menjadi acuan bagi santri dalam mengembangkan akhlakul karimah.

“Mereka telah melalui proses yang sama sebagai santri dan telah menerapkan ilmu yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan contoh yang baik dan berbagi pengalaman yang relevan kepada santri.”<sup>117</sup>

“Kami berbagi pengalaman kami saat menjadi santri dan menginspirasi mereka untuk meneladani perilaku dan akhlak yang baik. Kami juga berusaha untuk membimbing mereka dalam menjalankan tuntutan agama dan memberikan nasihat yang relevan agar mereka dapat menghadapi tantangan dengan baik.”<sup>118</sup>

“Mereka membagikan pengalaman mereka saat menjadi santri”<sup>119</sup>

Terlihat bahwa pengurus Pondok Pesantren Darun Najah merupakan alumni pondok pesantren tersebut dan telah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan. Keberadaan pengurus yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang pondok pesantren menjadi faktor pendukung dalam pembinaan santri. Peran pengurus tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang baik bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa santri dapat belajar dari pengalaman pengurus dan mengambil inspirasi dari perjalanan mereka. Pengalaman tersebut dapat menjadi motivasi bagi santri dalam mengembangkan akhlakul karimah.

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengurus yang merupakan alumni pondok pesantren dan telah menerapkan ilmunya di tingkat perguruan memberikan keuntungan dalam pembinaan santri. Pengurus berperan sebagai contoh yang baik bagi santri dan dapat berbagi pengalaman serta memberikan bimbingan yang relevan. Pengalaman dan

<sup>117</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>118</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>119</sup> Kevin Adyan Rahmat, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 22 Juni 2023

pemahaman pengurus tentang pondok pesantren menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi santri dalam mengembangkan akhlakul karimah.

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren. Ketidacukupan sarana dan prasarana dapat membatasi kegiatan pembinaan dan kenyamanan santri dalam menjalani proses pembinaan.

“Meskipun sarana dan prasarana yang kurang memadai mungkin menjadi kendala, kami selalu berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia agar pembinaan tetap berjalan dengan baik. Kami juga berupaya menjaga kualitas lingkungan pondok pesantren agar tetap memberikan dampak positif kepada santri.”<sup>120</sup>

“Kurangnya sarana dan prasarana menjadi tantangan bagi kami, tetapi kami berusaha untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada agar pembinaan tetap berjalan dengan baik.”<sup>121</sup>

“Kurangnya sarana dan prasarana di pesantren seringkali menjadi kendala bagi kami.”<sup>122</sup>

Terlihat bahwa terdapat kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren. Ketidacukupan sarana dan prasarana tersebut dapat membatasi kegiatan pembinaan dan kenyamanan santri dalam menjalani proses pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kegiatan santri dalam menjalani proses pembinaan.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren menjadi kendala dalam pembinaan santri. Meskipun demikian, pengasuh dan pengurus tetap berupaya untuk

<sup>120</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>121</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>122</sup> Kevin Adyan Rahmat, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 22 Juni 2023

memaksimalkan sumber daya yang ada agar pembinaan tetap berjalan dengan baik. Dalam upaya tersebut, menjaga kualitas lingkungan pondok pesantren menjadi penting untuk memberikan dampak positif kepada santri. Perlu adanya perhatian lebih dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan kenyamanan dan kelancaran kegiatan santri dalam menjalani proses pembinaan.

Lingkungan pondok pesantren yang berbau dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memberikan pengaruh dari lingkungan yang lebih luas dan dapat mempengaruhi perkembangan akhlak santri.

“Saya menyadari bahwa lingkungan pondok pesantren yang berbau dengan masyarakat sekitar dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak santri. Saya menganggap hal ini sebagai tantangan yang perlu diperhatikan dan ditangani dengan serius.”<sup>123</sup>

“Kami terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di sekitar pesantren agar santri dapat fokus dalam pembelajaran agama dan pembentukan akhlakul karimah.”<sup>124</sup>

“Terkadang adanya interaksi dengan orang-orang di luar pesantren bisa mempengaruhi santri.”<sup>125</sup>

Terlihat bahwa lingkungan pondok pesantren berbau dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memberikan pengaruh dari lingkungan yang lebih luas dan mempengaruhi perkembangan akhlak santri. Disadari bahwa hal ini merupakan tantangan yang perlu diperhatikan dan ditangani dengan serius. Pengurus juga terlihat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar mendukung perkembangan santri secara positif.

---

<sup>123</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>124</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>125</sup> Kevin Adyan Rahmat, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 22 Juni 2023

Berdasarkan data observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren yang berbaur dengan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi perkembangan akhlak santri. Penting bagi pengasuh dan pengurus untuk memperhatikan pengaruh lingkungan tersebut dan menciptakan lingkungan yang kondusif di sekitar pesantren. Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah, perlu adanya pengawasan dan pendampingan yang tepat untuk menghadapi pengaruh lingkungan yang dapat memengaruhi santri.

Keberagaman siswa di lingkungan sekolah, termasuk siswa dari masyarakat luar yang bukan berasal dari Pondok Pesantren Darun Najah. Keberagaman ini dapat mempengaruhi interaksi dan pengaruh sosial antara santri yang berasal dari luar dengan santri dari pondok pesantren.

“Adanya keberagaman siswa di lingkungan sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, kami berusaha menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis di mana semua santri dapat belajar dan berkembang bersama, saling menghormati dan menghargai perbedaan.”<sup>126</sup>

“Keberagaman seperti itu juga membuat pengurus lebih ekstra hati-hati lagi supaya tidak terlalu berpengaruh negatif.”<sup>127</sup>

“Namanya pergaulan tentu macam-macam.”<sup>128</sup>

Terlihat bahwa keberagaman siswa di lingkungan sekolah, termasuk siswa dari masyarakat luar yang bukan berasal dari Pondok Pesantren Darun Najah, dapat mempengaruhi interaksi dan pengaruh sosial antara santri yang berasal dari luar dengan santri dari pondok

---

<sup>126</sup> Hj. ChullatulLutfiyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 12 Juni 2023

<sup>127</sup> Karomatus Sa'idah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 19 Juni 2023

<sup>128</sup> Kevin Adyan Rahmat, diwawancarai oleh penulis. Lumajang 22 Juni 2023

pesantren. Keberagaman siswa di lingkungan sekolah merupakan tantangan tersendiri. Keberagaman siswa juga membuat pengurus lebih hati-hati agar pengaruh negatif tidak terlalu mempengaruhi santri. Hal ini menunjukkan kesadaran pengurus akan perlunya pengawasan dan pendampingan yang lebih ekstra dalam menghadapi interaksi dan pengaruh sosial yang timbul akibat keberagaman siswa.

Dapat disimpulkan bahwa keberagaman siswa di lingkungan sekolah mempengaruhi interaksi dan pengaruh sosial antara santri. Penting bagi pengasuh dan pengurus untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana saling menghormati dan menghargai perbedaan. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan pendampingan yang lebih ekstra dalam menghadapi pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat keberagaman siswa.

Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlak karimah di Pondok Pesantren Darun Najah. Upaya pengurus dan pengasuh dalam memaksimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi faktor-faktor penghambat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembinaan santri.

Dorongan dan kemauan santri untuk menuntut ilmu agama merupakan landasan yang kuat untuk pembentukan akhlak yang baik. Ketika santri memiliki motivasi yang kuat, mereka akan lebih bersemangat dalam belajar, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran

agama yang diajarkan di pesantren. Mereka akan melihat ilmu agama sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara spiritual.

Tugas pihak pondok pesantren adalah memberikan dukungan penuh kepada santri yang memiliki dorongan dan kemauan tersebut. Perlu juga memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang terus menerus agar motivasi santri tetap terjaga dan berkembang.

Keberadaan pengurus yang dekat dengan santri memiliki banyak manfaat dalam pembinaan akhlakul karimah. Salah satu keuntungan utama dari keberadaan pengurus yang tinggal di dalam pondok adalah memudahkan komunikasi antara pengurus dan santri.

Keterbukaan komunikasi yang baik sangat penting dalam proses pembinaan. Dengan pengurus yang tinggal di dekat santri, santri lebih mudah mengakses dan berinteraksi dengan pengurus untuk berdiskusi, berkonsultasi, atau mendapatkan bimbingan dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak dan kehidupan agama sehari-hari.

Ketidakcukupan sarana dan prasarana dapat membatasi kegiatan pembinaan dan kenyamanan santri dalam menjalani proses pembinaan akhlakul karimah. Dalam pembinaan santri, sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan kenyamanan santri.

Upaya kolektif dan komitmen yang kuat dapat mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren.



Penting bagi pihak pesantren untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menjalani proses pembinaan akhlakul karimah.

Pada satu sisi, interaksi dengan masyarakat sekitar dapat memberikan manfaat yang positif. Santri memiliki kesempatan untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ini dapat membantu mereka memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai kehidupan dan membentuk sikap yang inklusif serta toleran terhadap perbedaan.

Namun, perlu disadari bahwa ada potensi adanya pengaruh negatif dari lingkungan yang lebih luas tersebut. Lingkungan yang tidak selalu mendukung nilai-nilai agama dan memiliki norma-norma yang berbeda dapat menjadi tantangan bagi pembentukan akhlakul karimah santri.

Santri mungkin terpapar pada perilaku atau pola pikir yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

Keberagaman siswa dapat dilihat sebagai peluang untuk memperkaya lingkungan pendidikan pondok pesantren. Keberagaman ini membawa manfaat dalam membentuk pemahaman yang lebih luas, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan di antara santri.

Keberagaman siswa menjadi faktor penghambat dalam manajemen pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah. Di sisi lain, pihak pondok pesantren perlu berupaya melihat keberagaman

sebagai tantangan yang dapat diatasi dan sebagai peluang untuk memperkuat pembinaan akhlakul karimah.

Secara umum, upaya kolektif dan komitmen yang kuat dari pihak pondok pesantren, pengurus, dan santri sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah. Pengelolaan faktor-faktor pendukung dan penanganan faktor-faktor penghambat menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data tersebut disajikan dan di analisis melalui pembahasan temuan di lapangan selama penelitian berlangsung. Adapun temuan yang peneliti dapat di lapangan sebagai berikut :

#### **1. Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul**

##### **Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan**

##### **Sumbersuko Kabupaten Lumajang.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasannya dalam pola pembinaan santri yang dilakukan oleh pondok pesantren darun najah yaitu dengan melakukan pola pembinaan akhlak dengan peraturan kegiatan dan metode, baik dalam aspek pendidikan agama Islam maupun aspek dakwah. Melalui pendidikan agama yang komprehensif, perhatian pada pembinaan akhlak, pendekatan holistik, dan komitmen untuk perbaikan, pondok pesantren ini bertujuan mencetak insan muslim yang berakhlakul karimah dan bertaqwa. Selain pola umum

tersebut, terdapat empat pola khusus pembinaan santri dalam membentuk akhlakul Karimah, yaitu: Membina dan membimbing santri, Selain pola umum tersebut, terdapat empat pola khusus pembinaan santri dalam membentuk akhlakul Karimah, yaitu: Membina dan membimbing santri, Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ubudiyah melibatkan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ubudiyah, yang mencakup kegiatan-kegiatan ibadah dan spiritual, Pembinaan santri di rayon-rayon khususnya, menekankan pentingnya pembinaan santri di dalam rayon-rayon khususnya. Rayon merupakan kelompok-kelompok santri yang tinggal dalam satu tempat atau area tertentu di pesantren.

Temuan ini sesuai dengan teori Monday yang mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung suatu efek/akibat yang dikehendaki kalau seseorang melakukan sesuatu yang memang dikehendakinya maka seseorang itu dikatakan efektif jika menimbulkan akibat atau mempunyai maksud. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darun Najah mempunyai maksud untuk membina santri dalam membentuk Akhlakul karimah.

## **2. Metode Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasannya Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan menggunakan berbagai metode pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah.

Peran aktif pengasuh dan pengurus, implementasi nilai-nilai agama, dan indikasi efektivitas metode merupakan aspek penting yang dapat diamati dari data tersebut.

Metode yang digunakan dalam membina santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang adalah Metode uswah (teladan) yaitu Bertutur kata yang baik dengan menggunakan bahasa krama jawa, para pembina memberikan contoh yang baik dihadapan para santri dan para santri yang melihatnya akan menerapkannya di kehidupannya sehari-hari. dan kegiatan sholat berjamaah yang harus di teladani di Pondok Pesantren Darun Najah. Pelaksanaan shalat tahajjud pada pukul 03.00 WIB bagi semua santri. Setelah itu, santri melanjutkan shalat subuh dan dilanjutkan dengan membaca awrad-awrad dan membaca surat yasin dan al-waqi'ah yang di pimpin oleh Bu Nyai Chullah Luthfiah. Begitu juga dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha yang dilakukan sebelum berangkat sekolah formal, santri melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Demikian juga shalat dzuhur, sepulang dari sekolah formal santri melaksanakan secara berjamaah dan shalat ashar juga dilaksanakan secara berjamaah sepulang santri dari pembelajaran madrasah diniyah. Ketika itu saya melihat Kyai Khozin Barizi sedang menunggu santri yang baru saja pulang dari Madrasah Diniyah untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah. Hal ini mendorong santri agar bersegera mengambil wudhu dan lekas mengikuti pelaksanaan shalat ashar berjamaah. Dalam hal ini juga dalam

pelaksanaan shalat magrib dan isya', setelah pelaksanaan shalat maghrib, santri tidak diperkenankan untuk Kembali ke kamar masing-masing, karena sembari menunggu shalat isya', santri harus mengikuti kegiatan fashahah al-Qur'an bersama musyrifah. Selain itu, santri dengan penuh semangat dan khidmat melaksanakan shalat secara berjamaah disertai dengan pembacaan awrad-awrad yaumiyah yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren Darun Najah Lumajang sebagai tambahan ibadah santri. Metode pembiasaan (ta'widiyah) yaitu pembiasaan yang dibiasakan pada diri santri adalah pola dalam berkomunikasi antar sesama teman, khususnya para pengasuh dan pengurus dengan menggunakan bahasa krama Jawa, dan dibiasakan untuk senantiasa andab ashar terhadap guru, khususnya terhadap pengasuh, misalnya, berjalan membungkuk dan bersimpuh di hadapan guru ketika sedang lewat, atau mengajarkan kepada santri bahwa ketika bertemu dengan Pembina itu selalu memberi salam atau memberikan rasa hormat kepada Pembina Pondok. Metode nasehat (mauizah) yaitu dilaksanakan pada jumat malam di musholla pondok pesantren darun najah setelah sholat magrib dan Isya kegiatan ini sering disebut dengan kajian umum. Memberikan nasehat melalui ceramah yang bisa memotivasi santri agar lebih baik lagi, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dan menasehati untuk mengamalkan isi kadungan al-quran. Metode pengawasan yaitu mengawasi kegiatan santri dan mengikuti perkembangan santri dalam aspek aqidah dan moral serta mengawasi aktivitas santri untuk memastikan bahwa santri tersebut turut serta melakukan program kegiatan

yang telah direncanakan, perintah yang telah ditetapkan, maupun prinsip yang dianut. Metode ganjaran dan hukuman yaitu metode yang digunakan oleh Pembina Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan dalam membina akhlak santri hal tersebut dilakukan jika santri melanggar peraturan yang ada Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan. Contohnya seperti, di dalam Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan setiap kamar santri sudah diberi jadwal anggota berupa ketua dan anggota, jadi jika setiap anggota melakukan kesalahan yang dihukum tidak hanya perindividu tetapi semua anggota dan ketua walaupun diantara mereka ada yang tidak melakukan kesalahan. Jadi, mereka membantu sesama santri yang membuat kesalahan tadi disamping itu agar santri bisa sama-sama belajar menjadi yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan Pembina Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan untuk menciptakan Ukhuwah atau kebersamaan diantara para santri. Metode hafalan yaitu membiasakan kepada santri untuk memahaminya dan akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan yang kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang diyakini sebelumnya terutama kepada santri tahfidz Al-Qur'an yang diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Temuan ini sesuai dengan teori Amirulloh Syarbini dan Ahmad Khusaini, yang mengatakan bahwa Dengan keteladanan, pada kehidupan sehari-hari pelaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru. Mulyasa juga mengatakan bahwa Memberikan nasihat-nasihat yang di dalamnya

mengandung kebaikan memiliki pengarahannya yang cukup besar dalam membentuk kesadaran anak, menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Zahratussalamah mengatakan pembinaan yang disertai pengawasan mendampingi santri merupakan upaya membentuk akhlak dan moral dan serta metode ganjaran sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharapkan kepada mereka.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya Faktor-faktor Pendukung Terhadap Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah adalah kesiapan dan ketersediaan elemen-elemen yang terdapat di pondok pesantren baik itu pengasuh, kepala madrasah, pengurus dan santri yang memiliki kemauan tinggi untuk bisa mewujudkan pola pembinaan santri yang efektif. Adapun faktor penghambat yang bisa memicu kendala dalam proses pembinaan akhlak santri adalah kurangnya sarana yang terdapat di dalam pondok dan adanya siswa yang berasal dari lingkungan luar pondok yang juga ikut serta belajar di dalam pondok pesantren yang berkemungkinan besar membawa pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan berkemungkinan besar dapat mempengaruhi kebiasaan santri di pondok pesantren.

Temuan ini sesuai dengan teori Abuddin Nata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peraturan dalam pembinaan akhlak pada anak ada dua yaitu Faktor dari dalam dan Faktor dari luar. Dalam penelitian ini faktor luar yang mendominasi faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.

Untuk memudahkan penganalisisan pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah, peneliti menggunakan matrik analisis SWOT pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis SWOT pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah**

	<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
FAKTOR INTERNAL	Materi yang diajarkan dipondok ini juga tersedia program Tahfizul Qur'an, bahasa dan tata busana. Semua pelajaran ini akan menjadikan santri yang tebekali ilmu pengetahuannya dibidang agama maupun sains.	Finansial pesantren masih belum mencukupi untuk menunjang fasilitas yang ada dipesantren agar pembelajaran menjadi lancar.
	Penerapan metode individual menjadi klasik menyebabkan metode pembelajaran di pondok pesantren, antara lain ceramah, bandungan, dan hafalan.	Belum memadai dalam manajemen sumber daya insana karena masih banyak yang harus dilengkapai dalam manajemen pesantren
	<b>Peluang (Opportunity)</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>
FAKTOR EKSTERNAL	Keberagaman santri dapat dilihat untuk memperkaya lingkungan pendidikan pondok pesantren.	Persaingan sengit dalam pendidikan, semuanya Sekolah / Madrasa harus memiliki program yang sangat baik untuk ini. Berlaku untuk menarik perhatian masyarakat umum dan calon santri meningkat.
	Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana.	Sarana dan prasarana kurang memadai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pola pembinaan santri yang diterapkan oleh pondok pesantren darun najah menggunakan pola pembinaan akhlak yang efektif karena selain menggunakan pola pembinaan akhlak secara umum, terdapat pola khusus pembinaan santri, yaitu : membina dan membimbing santri yang memiliki problem agar dapat mengatasi problem tersebut dengan tujuan agar santri memiliki semangat, militasi, kreatifitas, loyalitas dan jiwa yang berdedikasi tinggi.
2. Adapun metode yang diterapkan pondok pesantren darun najah dalam membentuk akhlakul karimah santri adalah sebagai berikut :
  - b. Metode uswah (teladan)
  - c. Metode pembiasaan (ta'widiyah)
  - d. Metode nasehat (mau'izhah)
  - e. Metode pengawasan
  - f. Metode ganjaran dan hukuman
  - g. Metode hafalan
3. Dalam penerapan metode dan pola pembinaan akhlak santri di pondok pesantren darun najah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang kami temui adalah

kesiapan dan ketersediaan elemen-elemen yang terdapat dipondok pesantren baik itu pengasuh, kepala madrasah, pengurus dan santri yang memiliki kemauan tinggi untuk bisa mewujudkan pola pembinaan santri yang efektif.

Adapun faktor penghambat yang bisa memicu kendala dalam proses pembinaan akhlak santri adalah

- a. kurangnya sarana yang terdapat didalam pondok.
- b. adanya siswa yang berasal dari lingkungan luar pondok yang juga ikut serta belajar didalam pondok pesantren yang berkemungkinan besar membawa pengaruh-pengaruh yang kurang baik dan berkemungkinan besar dapat mempengaruhi kebiasaan santri dipondok pesantren.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang.

Pengasuh pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang lebih memperhatikan lagi ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi dipondok pesantren serta meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih baik lagi dalam menunjang keberhasilan santri.

2. Pengurus pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang

Pengurus pondok pesantren darun najah petahunan kecamatan sumbersuko kabupaten lumajang agar lebih memperhatikan santri baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. serta menjalin kedekatan terhadap santri agar dapat memantau seluruh kegiatan santri agar tidak mudah terkontaminasi oleh pengaruh lingkungan luar.



## DAFAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 13.
- Ahmad Khusaini dan Amirulloh Syarbini. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. hlm. 44.
- Amerisyafri Ulil. 2014. *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: rajawali pers. h.140
- Anwar Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 87.
- Arifin M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 30.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 300.
- Azzahra Fadhillah Syhab. 2022. "Benarkah Narkoba Dan Remaja Tidak Bisa Dilepaskan, terakhir diubah 26 Juni. <https://www.its.ac.id/news/2022/06/26/benarkah-narkoba-dan-remaja-tidak-bisa-dilepaskan/>.
- Bachri Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (April: 57, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Cepi Triatna dan Aan Komariah. 2005. *Visionary LeadreShip Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara. 34.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri. 45.
- Fatimah Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. 85.
- Firman Herry. 2007. *Ilmu dan Aflikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama. 53.
- Haedari Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IrdPress. 31.
- Haningsih Sri. 2008. "Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia," *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.1. 30.

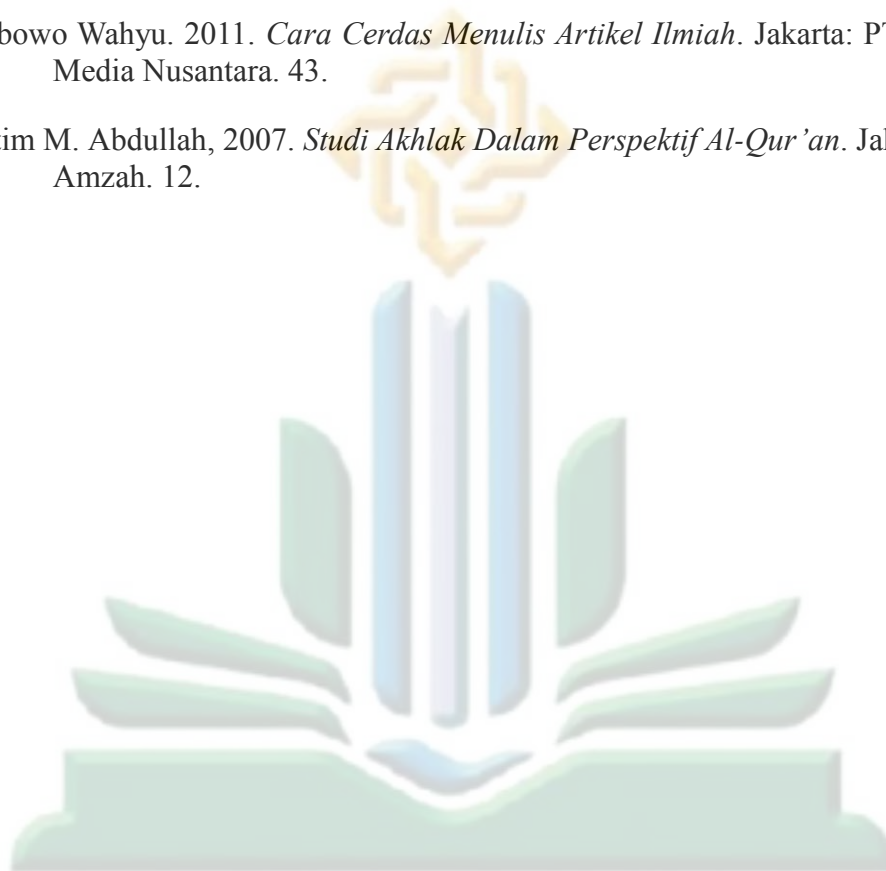
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta:UGM Press. 99.
- Ihsan Sanusi dan Kasmuri Selamat. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kala Mulia. 1.
- Iskandar Aziez. “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung,” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Jannah Zahratusa’adatul. 2014. “Metode Pembinaan Akhlak,” terakhirdiubah 09 Oktober. <https://zahratusaadah.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/>.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 960.
- M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 66.
- Mashlihuiddin Yoni. 2023. “Degradasi Moral Remaja Indonesia,” diakses 22 Juni. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 135
- Mondy Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 11.
- Muasaroh. 2010. *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program pelaksanaan PNPM-PM*. Universitas Brawijaya Malang. 13.
- Muhakamurroh Ahmad. 2014 . “Pesantren: santri, Kiai, dan Tradisi,” *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no.2. 111.
- Mujib Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 233.
- Mulyasa E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 82.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 15.
- MunirA bdul. 2006. *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Intelektiva Pustaka. 13.
- Nata Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta:Rajawali Pers. 135.

- Patimila Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011. 63.
- Penyusun Tim. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 46.
- Qomar Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2.
- Rahmah Atik Muftika. 2020. "Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulan wetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmawati Ida. 2013. "Pola Pembinaan Santri dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, no. 1. 309, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n1.p306-320>.
- Sanjaya Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 41.
- Santoso Harianto. 2005. *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia. 257-258.
- Saphiro. 2009. *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*. Bandung: Rosdakarya. 29.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 1 ayat (1).
- Siagian Sondang P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 24.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 224.
- Surakhmad Winarno. 1997. *Psikologi Pemuda*. Bandung. 12-13.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: UPI. 53.
- Thoha Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 7.
- Triyana Nana. 2021. "Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah," Skripsi, IAIN Palangka Raya.
- Umar Jusminar Umar. 2015. *Materi Akhlak Tasawuf*. Bandar

Lampung:Pusikamila, 2015. 4.

Wibowo Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 43.

Yatim M. Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 12.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**LAMPIRAN – LAMPIRAN****LAMPIRAN I****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah  
Nim : D20184034  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 November 2023

Saya menyatakan



Siti Nur Azizah

D20184034



## LAMPIRAN II

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
EFEKTIVITAS POLA PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>Efektivitas Pola Pembinaan Santri</li> <li>Akhlakul Karimah</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Efektivitas</li> <li>- Fungsi dan Tujuan Efektivitas</li> <li>- Ciri-ciri Efektivitas</li> <li>- Pola Pembinaan</li> <li>- Jenis-Jenis Pola Pembinaan</li> <li>- Pengertian Pembinaan Santri</li> <li>- Pola Pembinaan Santri</li> <li>- Pengertian Akhlak</li> <li>- Macam-macam Akhlak</li> </ul>	<p><b>Data Primer:</b> Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengasuh</li> <li>Pengurus</li> <li>Santri</li> </ol> <p><b>Data Skunder:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Internet</li> </ol>	<p><b>Pendekatan Penelitian :</b> Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian:</b> Penelitian Lapangan</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> <p><b>Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondensasi Data</li> <li>- Penyajian Data</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang</li> <li>Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang</li> <li>Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah</li> </ol>

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk-bentuk Akhlak</li> <li>- Metode Pembinaan Santri</li> <li>- Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penarikan Kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Trianggulasi Sumber</li> <li>- Trianggulasi Teknik</li> </ul>	Petahunan Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 JEMBER

## LAMPIRAN III

### PEDOMAN PENELITIAN

#### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI.

##### 1. Pedoman Observasi

1. Observasi kegiatan efektivitas pola pembinaan dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

##### 2. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja metode yang digunakan untuk menunjang pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang ?
3. Bagaimana respon santri terhadap efektivitas pola pembinaan dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang ?
4. Apa saja faktor pendukung efektivitas pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang?
5. Apa saja faktor penghambat efektivitas pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang ?

### 3. Pedoman Dokumentasi

1. Profile Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
3. Foto-foto pelaksanaan kegiatan efektivitas pola pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang



## LAMPIRAN IV

### PROFIL PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH PETAHUNAN KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJAN

1. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darun Najah
2. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darun Najah
3. Alamat : Jalan KH. Musthofa No.5 Desa Petahunan  
Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang
4. Contact Person : H. Labibul Wildan 08123455585
5. NSPP : 510035080095
6. Jumlah Santri: : ++1000
7. Jumlah Pengajar : 125
8. Jasa Pendidikan yang ditawarkan: MTs Darun Najah, MA Darun  
Najah, SMK Darun Najah,  
Madrasah Diniyah Ula/Wustho  
Darun Najah
9. Pendiri : KH. Mohammad Khozin
10. Tahun berdiri : 1995
11. Pengasuh Pesantren saat ini : KH. Mohammad Khozin
12. No Rekening : 0044-01-013465-53-6
13. Atasan Nama : Yayasan Pondok Pesantren Darun-Najah
14. Nama Bank : BRI KCP Lumajang
15. Kantor : Cabang Lumajang
16. NPWP : 03.291.380.8.625.000

17. Notaries : Denny Irtanto, SH. M. Kn

18. Tanggal : 20 – 11 – 2013

19. Nomor : 08

20. Status Tanah : Bersertifikat

21. Luas Tanah : 10.100 M2

22. Luas Bangunan : 3100000 M2

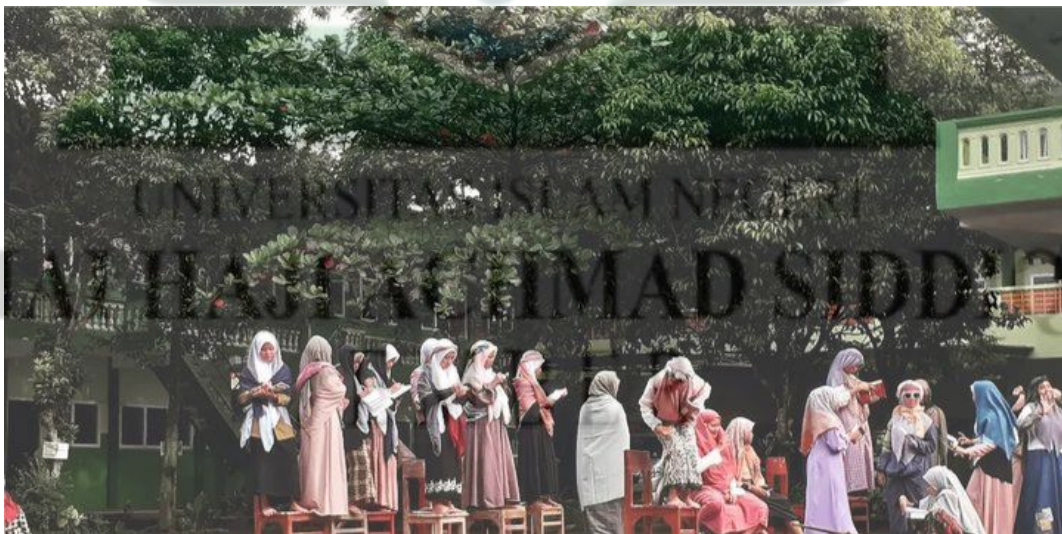


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**LAMPIRAN V**  
**DOKUMENTASI**



**Dokumentasi Pengasuh dan Jajaran Pengurus**



**Dokumentasi panisemen atau hukuman terhadap santri saat melanggar peraturan**



**Kegiatan Santri saat mengaji Alquran**



**Dokumentasi sholat berjamaah dan membaca rotibul hadad**



**Dokumentasi Santri Belajar**





**Wawancara dengan Ustadzah Milatuz Zuhria**




**Wawancara dengan Ustadzah Karomatus Sa'idah**



**Wawancara dengan Siti Zulaikha**

## LAMPIRAN VI

## SURAT PERMOHONAN IJIN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 58136 Telp. 0331-487550  
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://dakwah.uinkhas.ac.id

Nomor : B. 2882 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2022 21 Oktober 2022  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth,  
Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti NurAzizah  
NIM : D20184034  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : IX (sembilan)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.


Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumberuko Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kamsampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah



## LAMPIRAN VII

### SURAT KETERANGAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
**DARUN NAJAH**  
JL. KH. MUSTHOFA - NO.5 - PETAHUNAN - SUMBERSUKO - LUMAJANG  
JAWA TIMUR - 67316

مؤسسة معهد دار النجاة

شارع كياهي الحاج مصطفى، الرقم: 5، بتاونون، سومبرسوكا،  
لومجانج، جاوا الشرقية، ٦٧٣١٦

Akta Notaris No. 08. Denny Irtanto, SH, M.Kn

www.darunnajahlmj.com | darunnajahlumajang | darunnajahlmj@gmail.com

SK KEMENKUMHAM No. AHU-8417.AH.01.04 Th. 2013

Nomor : 095/SSP PPDN/21/2023

21 November 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Nur Azizah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD  
SIDDIQ JEMBER

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darun Najah Kabupaten Lumajang sejak tanggal 12 Juni s/d 29 Juni 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Efektivitas Pola Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 21 November 2023

Pengasuh Pondok Pesantren Darun  
Najah



## LAMPIRAN VIII

### JURNAL PENELITIAN

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	21 Mei 2023	Mengantarkan surat penelitian ke Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan	
2	12 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Hj. Chullatul Lutfiyah (Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah)	
3	14 Juni 2023	Wawancara dengan Siti Muflikhatul Khotimah (Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darun Najah)	
4	14 Juni 2023	Wawancara dengan Milatuz Zuhriya (Pengurus Pondok Pesantren Darun Najah)	
5	16 Juni 2023	Wawancara dengan Adi Cahyana (Santri Pondok Pesantren Darun Najah)	
6	16 Juni 2023	Wawancara dengan Siti Zulaikha (Santriwati Pondok Pesantren Darun Najah)	
7	19 Juni 2023	Wawancara dengan Karomatus Sa'idah (Pengurus Pondok Pesantren Darun Najah)	
8	19 Juni 2023	Observasi dan Kegiatan di Pondok Pesantren Darun Najah	
9	22 Juni 2023	Wawancara dengan Kevin Adyan Rahmat (Santri Pondok Pesantren Darun Najah)	
10	10 Juli 2023	Meminta Surat Selesai Penelitian	

## LAMPIRAN VIII

### BIODATA PENULIS



#### A. Biodata Diri

Nama : Siti Nur Azizah  
NIM : D20184034  
Tempat, Tanggal lahir : Tanjung Selor, 18 Mei 1999  
Alamat : Dsn. Krajan Rt 02/Rw 02, Desa Tumpeng Kecamatan  
Candipuro Kabupaten Lumajang  
Fakultas/Prodi : Manajemen Dakwah  
No. Telpn : 085748160559  
Alamat Email : [aazizah759@gmail.com](mailto:aazizah759@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- TK Muslimat NU 01 Tumpeng (2004-2006)
- MI Salafiyah Tumpeng (2006-2012)
- MTS Darun Najah Lumajang (2012-2015)
- SMK Darun Najah Lumajang (2015-2018)
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2023)

##### 2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Darun Najah Lumajang